

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *PARENTAL INCOME*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN
LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

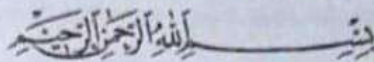


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Jihan Syalwa Natasya
NPM : 1905160708
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 13 September 2023, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : JIHAN SYALWA NATASYA
N P M : 1905160708
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR DENGAN LOVE OF MONEY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Irma Christiana, SE., M.M)

Pembimbing

(Qahfi Romula Siregar, SE., M.M)

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : JIHAN SYALWA NATASYA
N P M : 1905160708
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *PARENTAL INCOME* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



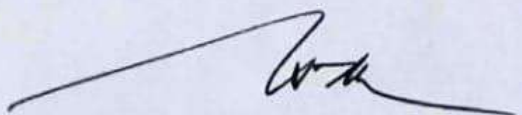
Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Jihan Syalwa Natasya
 N.P.M : 1905160708
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Nama Dosen Pembimbing : Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M.
 Judul Penelitian : Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Medan

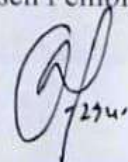
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		Qahfi
Bab 2	OK		Qahfi
Bab 3	OK		Qahfi
Bab 4	OLAH DATA NYA PERBAIKI, PEMBAHASAN DITAMBAH		Qahfi
Bab 5	KETERBATASAN PENELITIAN MANA??		Qahfi
Daftar Pustaka	MEMERDEKA		Qahfi
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC SIDANG MEJA HIJAU Qahfi		Qahfi

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Agustus 2023
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



(Qahfi Romula Siregar, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Syalwa Natasya
NPM : 1905160708
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN
PARENTAL INCOME TERHADAP *FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOVE OF
MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2023

Yang membuat pernyataan



JIHAN SYALWA NATASYA

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *PARENTAL INCOME* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN

Jihan Syalwa Natasya

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

jihansyalwa23@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Literacy* Dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan jenis pendekatan asosiatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Kota Medan dan sampel yaitu 100 orang. Instrumen penelitian ini berbentuk tes alat pengumpulan data digunakan. Alat pengumpulan data menggunakan kusioner. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan menggunakan model Metode Analisis Jalur Statistic yakni Partial Least Square Structural Equation Model (PLSSEM). Hasil menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money*, *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money*, *Love Of Money* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Dengan Variabel Intervening *Love Of Money*, *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Dengan Variabel Intervening *Love Of Money*.

Kata Kunci : *Financial Literacy, Parental Income, Financial Management Behavior, Love Of Money.*

ABSTRAK

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND PARENTAL INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH LOVE OF MONEY AS AN VARIABEL INTERVENING ON GENERASI Z IN MEDAN CITY

Jihan Syalwa Natasya

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

jihansyalwa23@gmail.com

This study aims to determine how the influence of *Financial Literacy* and *Parental Income* on *Financial Management Behavior* with *Love Of Money* as an Intervening Variable in Generation Z in Medan City. The method used in this research is to use an associative and quantitative approach. The population in this study is all Generation Z in Medan City and the sample is 100 people. The research instrument was in the form of a test used as a data collection tool. The data collection tool uses a questionnaire. In this research, the data analysis technique used is quantitative data analysis and uses the Statistical Path Analysis Method, namely the Partial Least Square Structural Equation Model (PLSSEM). The results show that *Financial Literacy* has a significant effect on *Financial Management Behavior*, *Parental Income* has a significant effect on *Financial Management Behavior*, *Financial Literacy* has a significant effect on *Love Of Money*, *Parental Income* has a significant effect on *Love Of Money*, *Love Of Money* has a significant effect on *Financial Management Behavior*, *Financial Literacy* has a significant effect on *Financial Management Behavior* with the Intervening *Love Of Money* Variable, *Parental Income* has a significant effect on *Financial Management Behavior* with the Intervening *Love Of Money* Variable.

Keywords : Financial Literacy, Parental Income, Financial Management Behavior, Love Of Money.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "**Pengaruh *Financial Literacy* Dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Generasi Z Di Kota Medan**". Shalawat beriring salam penulis mempersembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Spiritual Strata Sarjana (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak – pihak yang telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Suparno dan Ibunda Faridha Hanum Dalimunthe yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang,

yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan ini.

2. Terimakasih kepada abang Herry Adytama S.E., kakak Tami Anugrah Amd., kakak Mia Sartika S.Pd., M.Pd yang telah memberikan penulis motivasi dan semangat untuk menjadi yang terbaik.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE.,M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.

10. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Sahabat penulis Nabilla Aprilla, Vonny Monica Miranda, Sarah Sahiba , Nurhabibah Harahap, Adinda Mayhani dan Tarissa Oktavia yang telah memberikan bantuan saran – saran dan dukungan serta motivasinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan karena keterbatasan waktu ,kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kitasemua. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal
„Alamin Wassalamu“alaikum Wr. Wb

Medan, September 2023
Penulis

JIHAN SYALWA NATASYA
1905160708

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Batasan Masalah	11
1.5. Tujuan penelitian.....	11
1.6. Manfaat penelitian.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Financial Management Behavior	13
2.1.1.1. Pengertian Financial Management Behavior	13
2.1.1.2. Faktor – faktor Financial Mangement Behavior.....	15
2.1.1.3. TujuanFinancial Management Behavior.....	17
2.1.1.4. Indikator Financial Management Behavior	18
2.2.1. Love Of Money	22
2.2.1.1. Pengertian Love Of Money.....	22
2.2.1.2. Faktor – faktor Love Of Money.....	23
2.2.1.3. Indikator Love Of Money	25
2.3.1. Parental Income	26
2.3.1.1. PengertianParental Income	26
2.3.1.2. Fungsi Parental Income	27
2.3.1.3. Indikator Parental Income.....	28
2.4.1. Financial Literacy.....	29
2.4.1.1. Pengertian Financial Literacy	29
2.4.1.2. Faktor – faktor Financial Literacy	30
2.4.1.3. Tujuan Financial Literacy	32

2.4.1.4. Indikator Financial Literacy.....	33
2.2. Kerangka Konseptual.....	36
2.2.1. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior	36
2.2.2. Pengaruh Parental Income Terhadap Financial Management Behavior	37
2.2.3. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Love Of Money.....	38
2.2.4. Pengaruh Parental Income Terhadap Love Of Money	39
2.2.5. Pengaruh Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior	40
2.2.6. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Love Of Money Sebagai Variabel Intervening	41
2.2.7. PengaruhParental IncomeTerhadap Financial Management Behavior Melalui Love Of Money Sebagai Variabel Intervening	42
2.3. Hipotesis.....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	45
3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Definisi Operasional	45
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.4. Populasi dan Sampel	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6. Teknis Analisis Data	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Hasil Penelitian	57
4.1.1. Deskripsi VariabelPenelitian	57
4.1.2. Identitas Responden	57
4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.2. Hasil Analisis Data.....	66
4.2.1. Analisi Model Pengukuran (Outer Model).....	66
4.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model).....	71
4.3. Pembahasan.....	77
4.3.1. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior	77
4.3.2. Pengaruh Parental Income Terhadap Financial Management	

Behavior	79
4.3.3. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Love Of Money	81
4.3.4. Pengaruh Parental Income Terhadap Love Of Money	82
4.3.5. Pengaruh Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior	83
4.3.6. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Financial Management Behavior Dengan Love Of Money	85
4.3.7. Pengaruh Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Dengan Love Of Money	86
BAB 5 PENUTUP.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran.....	87
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Management Behavior</i>	46
Tabel 3.2 Indikator <i>Love Of Money</i>	47
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Literacy</i>	47
Tabel 3.4 Indikator <i>Parental Income</i>	48
Tabel 3.5 Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3.6 Skor penilaian pada kuesioner	50
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	57
Tabel 4.2 Usia Responden	58
Tabel 4.3 Pendapatan Orangtua	58
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Management Behavior (Y)</i>	59
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel <i>Love Of Money (Z)</i>	61
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Literacy (X1)</i>	64
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel <i>Parental Income (X2)</i>	63
Tabel 4.8 Construct Reability And Validity.....	67
Tabel 4.9 Validitas Konvergen	68
Tabel 4.10 Validiasi Diskriminan	69
Tabel 4.11 Kolinearitas	71
Tabel 4.12 Hipotesis Pengaruh Langsung	73
Tabel 4.13 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung	76
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 <i>Financial Management Behavior</i>	4
Gambar 1.2 <i>Love Of Money</i>	6
Gambar 1.3 <i>Financial Literacy</i>	7
Gambar 1.4 <i>Parental Income</i>	9
Gambar 3.1 Modal Struktual PLS.....	51
Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktual	55
Gambar 4.1 PLS Algoritma	66
Gambar 4.2 PLS Boostraping	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi Z, kelompok orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, lebih fasih dengan teknologi modern dan internet dibandingkan para pendahulunya. Milenial menghabiskan rata-rata 6 hingga 7 jam seminggu di media sosial, sementara 44 persen Generasi Z memeriksa media sosial setidaknya sekali dalam satu jam, menurut data dari “socialmediaweek.org” aktivitas media sosial di platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube adalah metode yang disukai untuk mendapatkan perhatian di antara anggota Generasi Z.

Generasi merupakan sekelompok angkatan yang penting bagi sebuah negara, sekelompok angkatan ini memiliki kesamaan dalam golongan usia yang mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama. Generasi yang memiliki kemampuan dan ketrampilan akan keuangan juga akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Generasi Z adalah orang-orang yang dilahirkan pada tahun 1995 – 2010, dengan karakteristik fasih teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif yang cenderung toleran dan multitasking. Dengan perkembangan teknologi yang adadisertai dengan karakteristik Generasi Z yang ada, sangat memungkinkan untuk memiliki sikap konsumerisme pada Generasi Z dan adanya kebutuhan terhadap *Financial Literacy*. Akses informasi dan tawaran berbagai macam yang sangat mudah ditemui oleh Generasi Z, membuat Generasi Z memiliki banyak pilihan dalam hidupnya.

Generasi Z memiliki prinsip YOLO (You only live once) dengan kata lain bahwa menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup kedepan. Hal ini dapat dilihat dengan pilihan Generasi Z untuk liburan daripada menyisihkan bekal dana pensiun, karena dirasa pensiun masih sangat lama (Laturette et al., 2021).

Generasi Z menghabiskan uang untuk hal-hal seperti mode, makanan, dan perjalanan agar terlihat lebih diterima secara sosial di media sosial. Terlahir di era modernisasi teknologi mempengaruhi pola pikir generasi ini dalam mengeksplor segala hal. Terlebih di era digital sekarang ini banyak tawaran kemudahan dalam mendapatkan sesuatu hal, baik informasi, produk dan lain sebagainya. Sehingga seringkali menimbulkan penyalahgunaan keuangan untuk keperluan yang tidak penting. Generasi ini cenderung masih belum bisa dan bijak mengatur, menggunakan dan mengalokasi keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan prioritas. Tidak jarang seringkali terjadi besar pengeluaran dari pemasukan (Kusnandar et al., 2022).

Dengan berkembang pesatnya produk dan jasa keuangan baik legal dan ilegal dewasa ini, edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan sangat diperlukan. Edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia merupakan salah satu misi *Financial Literacy* yang telah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan dengan baik dan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. OJK melakukan Survey Nasional Literasi dan Inklusi keuangan pada tahun 2019 dan menunjukkan bahwa indeks *Financial Literacy* masyarakat Indonesia sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19% (OJK, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa

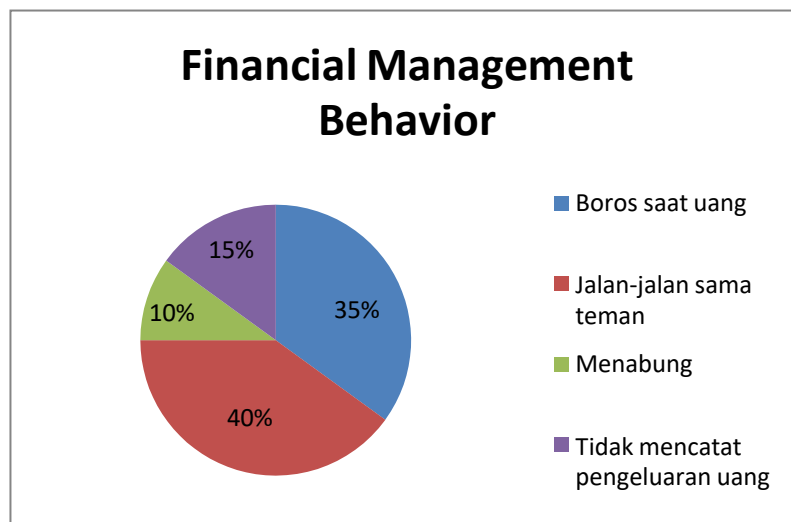
secara umum masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal (Safitri & Dewa, 2022).

Financial Management Behavior tidak jauh dari keinginan yang harus terpenuhi dimasa mendatang. *Financial Management Behavior* dapat didefinisikan sebagai kekuatan mengatur keuangan setiap waktu serta timbul karena pengaruh dari besarnya hasrat dalam melengkapi segala keinginan sesuai atas tingkat kekayaan yang di dapat (Driana & Sitorus, 2022).

Financial Management Behavior mempelajari bagaimana manusia benar-benar berperilaku dalam lingkungan keuangan. Secara khusus, mempelajari bagaimana psikologi memengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologis mempengaruhi perilaku keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikologi mencoba memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor (Wahyuni et al., 2022)

Financial Management Behavior yang dilakukan setiap individu tentu berbeda-beda. Individu yang mampu mengetahui bagaimana ia mendapatkan uangnya, merencanakan keuangannya, mengelola keuangannya, dan menyimpan uangnya merupakan individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan tentang bagaimana pentingnya perilaku keuangan ini perlu dilakukan sejak dini, hal ini dikarenakan pola mengatur keuangan dengan baik menjamin keberhasilan mengenai keuangan seseorang dimasa depan (Siregar et al., 2023).

Berdasarkan prariset yang penulis lakukan kepada 30 orang Generasi Z di Kota Medan maka penulis mengamni kesimpulan bahwa Generasi Z dalam memahami *Financial Management Behavior* dijelaskan seperti gambar:



Gambar 1.1 *Financial Management Behavior*

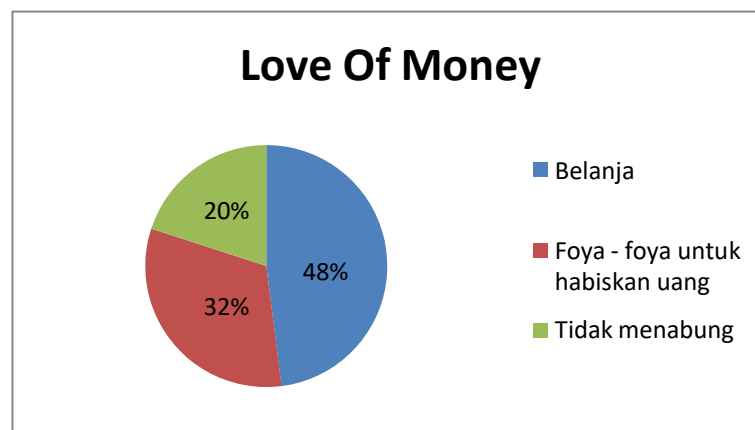
Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa Generasi Z di Kota Medan tidak memahami mengelola uang dengan baik. Artinya Generasi Z menggunakan uang hanya untuk kesenangannya saja seperti jalan-jalan, makan di luar, membeli barang yang tidak dibutuhkan. Sehingga saat uangnya terpakai tidak dicatat dan uang yang digunakan begitu saja tanpa disimpan untuk keperluan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak mampu mengelola keuangan dengan baik dan tidak memikirkan kehidupan di masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah *Love Of Money*. *Love Of Money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang, definisi seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Kecintaan seseorang akan uang (*Love Of Money*) akan membuat orang tersebut mencari cara dalam mendapatkan pendapatan yang lebih daripada saat menjadi karyawan. Dengan berbisnis, seseorang akan bisa menentukan

penghasilan yang ingin diperoleh. Bila ingin mendapatkan pendapatan yang besar, maka usaha yang dilakukan juga harus keras, demikian sebaliknya. Hal ini tidak bisa dilakukan bila bekerja sebagai karyawan karena penghasilan yang diterima tiap bulan sudah ditentukan sebesar kompensasi yang diterima (Effrisanti & Wahono, 2022).

Kecintaan atas uang (*Love Of Money*) merupakan ambisi manusia yang tinggi atas uang atau adanya ketamakan. *Love Of Money* mengaitkan uang dengan keserakahan individu dengan nilai-nilai yang dianutnya, dan menilai arti penting uang bagi individu tersebut. Individu yang memiliki tingkat kecintaan atas uang yang tinggi akan menginginkan mengatur uangnya sangat hati-hati, ingin lebih kaya, uang dianggap segalanya, termotivasi untuk memperoleh uang yang lebih dengan berbagai cara, dan merupakan hal yang penting dari sebuah kesuksesan. Sehingga, terkadang pribadi yang memiliki kecintaan atas uang yang lebih tinggi enggan untuk mengeluarkan atau menyisihkan uangnya untuk membayar pajaknya, memiliki etika uang yang rendah, terlebih lagi individu (Tanra et al., 2021).

Berdasarkan prariset yang penulis lakukan kepada 30 orang Generasi Z di Kota Medan maka penulis mengamini kesimpulan bahwa Generasi Z dalam memahami *Love Of Money* dijelaskan seperti gambar:



Gambar 1.2 *Love Of Money*

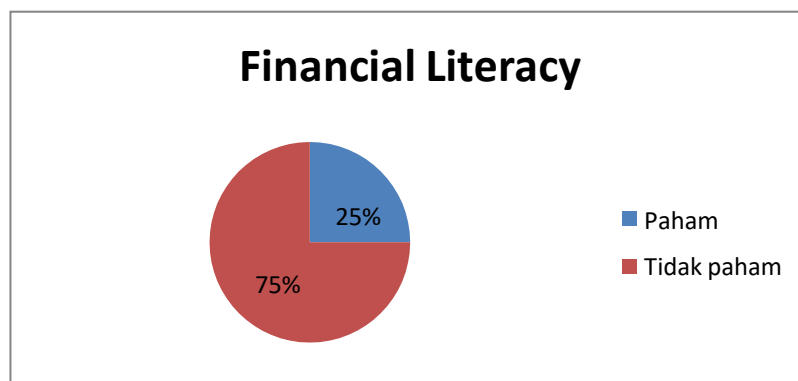
Berdasarkan gambar 1.2 hasil pra riset dapat disimpulkan bahwa cinta terhadap uang sangat berpengaruh pada Generasi Z di Kota Medan. Besarnya persentase pada belanja yang artinya Generasi Z sekarang dominan menggunakan uangnya untuk belanja pakaian, perhiasan dan sebagainya. Generasi Z lebih suka foya-foya dari pada menabung uangnya, karena mengikuti trend saat ini seperti menggunakan hp mahal, baju yang cantik dan beli makanan mahal yang hanya ada di Mall.

Faktor lain dari *Financial Management Behavior* yaitu *Financial Literacy*. *Financial Literacy* juga sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Tingginya tingkat *Financial Literacy* dapat memperbaiki pengelolaan keuangan. *Financial Literacy* memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat *Financial Literacy* yang dimiliki seseorang, maka pengelolaan keuangannya pun akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Bijak atau tidaknya pengelolaan keuangan pribadi seseorang erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan *Financial*

Literacy. Financial Literacy memiliki dampak relevan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, karena tingkat pemahaman *Financial Literacy* mahasiswa yang sangat baik menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih terarah. Namun, kenyataannya *Financial Literacy* mahasiswa masih tergolong rendah. Bukti empiris rendahnya *Financial Literacy* pada kalangan mahasiswa diungkapkan dalam jurnal bahwa rendahnya *Financial Literacy* mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di Universitas (Gunawan & Nasution, 2022).

Financial Literacy memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. *Financial Literacy* yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula. Investasi merupakan komitmen dari sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh imbalan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan yang diambil atas beberapa alternatif penanaman modal dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang (Putri, 2021).

Berdasarkan prariset yang penulis lakukan kepada 30 orang Generasi Z di Kota Medan maka penulis mengamini kesimpulan bahwa Generasi Z dalam memahami *Financial Literacy* dijelaskan seperti gambar:



Gambar 1.3 *Financial Literacy*

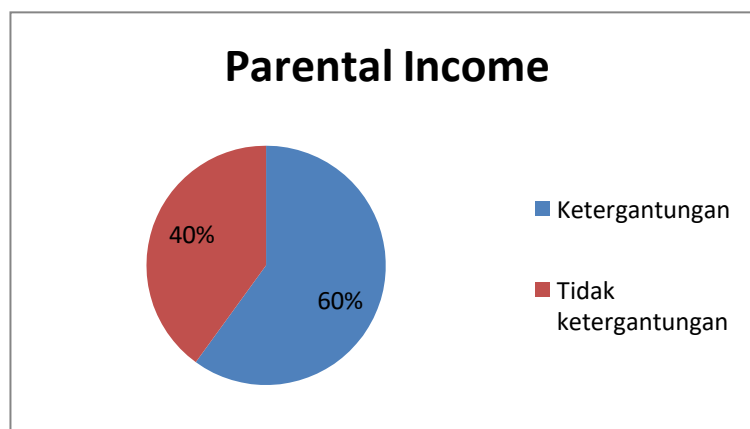
Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa Generasi Z saat ini tidak memahami arti dari *Financial Literacy*. Sehingga pemahaman dari pengelolaan uang tidak dipahami oleh mereka dan menggunakan uang untuk kesenangan nya saja. Hal ini menjadi dampak buruk bagi Generasi Z sekarang yang hanya membelanjakan uangnya tanpa mengetahui manfaat yang ada saat menyimpan uang.

Faktor ketiga yang peneliti pilih ialah *Parental Income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang didapatkan orang tua berasal dari pekerjaan (usaha) untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Putri & Rahmi, 2019). Generasi yang orang tuanya berpendapatan tinggi akan memberikan uang saku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Sedangkan generasi yang orang tua berpendapatan rendah akan memberikan uang saku yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dikarenakan sulitnya perekonomian orang tua (Cahyani & Rochmawati, 2021).

Sebagai generasi yang belum memiliki pendapatan dan cadangan keuangan yang terbatas di setiap bulan, hal tersebut memunculkan masalah baru. Masalah tersebut dapat berupa pengiriman uang dari orang tua yang tertunda, uang bulanan yang habis lebih awal, kebutuhan Generasi Z yang tidak terduga, ataupun manajemen keuangan pribadi yang buruk, serta gaya hidup dan pola konsumsi yang boros. Beberapa Generasi Z terkadang memaksakan diri membeli barang maupun jasa di luar uang saku yang diberikan orang tua mereka. Ketika awal memperoleh kiriman uang saku dari orang tua, Generasi Z akan mudah

dalam membelanjakannya, sedangkan saat akhir bulan ketika uang kiriman mulai menipis, santri harus cekatan dalam memanajemen keuangannya (Felantika, 2022).

Berdasarkan prariset yang penulis lakukan kepada 30 orang Generasi Z di Kota Medan maka penulis mengamnil kesimpulan bahwa Generasi Z dalam memahami *Parental Income* dijelaskan seperti gambar:



Gambar 1.4 *Parental Income*

Berdasarkan gambar 1.4 di atas bahwa Generasi Z masih ketergantungan pada *Parental Income* mereka. Karena Generasi Z saat ini usianya berada di 20 tahun keatas yang artinya masih di tanggung orang tuanya untuk diberi uang jajan, sedangkan yang tidak ketergantungan penghasilannya di peroleh dari kerja sampingan atau *part time* di supermarket dan dari sumber lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertaik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Parental Income* Terhadap *Financial Managrement Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intrvening Pada Generasi Z Di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mengelola keuangan pada Generasi Z yang menyebabkan *Financial Management Behavior* tidak baik sehingga Generasi Z berperilaku boros.
2. Tingginya *Love Of Money* pada Generasi Z terlihat uang yang sering habis di pakai sehingga Generasi Z tidak memikirkan masa depan.
3. Sedikitnya pemahaman tentang *Financial Literacy* yang rendah pada Generasi Z karena tidak mau memahami ilmu keuangan.
4. Masih banyak Generasi Z yang bergantung pada *Parental Income* dengan mengandalkan pemberian orang tuanya dan menggunakannya untuk kehidupan yang boros, jalan – jalan, beli barang yang tidak bermanfaat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan ?
2. Apakah ada pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan ?
3. Apakah ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan ?
4. Apakah ada pengaruh *Parental Income* terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan ?

5. Apakah ada pengaruh *Love Of Money* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan ?
6. Apakah ada pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan ?
7. Apakah ada pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan ?

1.4. Batasan Masalah

Adapun penulis memberikan batasan dalam penelitian ini dengan hanya meneliti pengaruh dari *Financial Literacy* dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love Of Money* sebagai Variabel intervening pada Generasi Z di Kota Medan.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Parental Income* terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Love Of Money* terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* melalui *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.

1.6. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai *Financial Literacy* dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love Of Money* sebagai variabel Intervening. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada mahasiswa agar dapat bermanfaat dan mengetahui tentang *Financial Literacy* dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love Of Money* sebagai variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.2.1. *Financial Management Behavior*

2.1.1.1. *Pengertian Financial Management Behavior*

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *Financial* (keuangan) yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *Financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Kebiasaan personal *Financial Management Behavior* harus dimulai sejak masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, dan berinvestasi pada masa muda, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun.

Meurut (Gunawan et al., 2022) *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Menurut (Siregar & Simatupang, 2022) *Financial Management Behavior* adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran tabungan, investasi dan asuransi. Dan *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola

keuangan sehari-hari, termasuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan (Gunawan, 2023).

Menurut (Radiman et al., 2023) *Financial Management Behavior* adalah proses yang menggabungkan penilaian menyeluruh perspektif keuangan pribadi, aset, dan sumber daya yang dapat diakses.

Menurut (Wahyuni, Radiman, Jufrizen, et al., 2022) *Financial Management Behavior* sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki Pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan.

Menurut (Waty et al., 2021) Juga *Financial Management Behavior* menjelaskan merupakan cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi serta kebiasaan seseorang.

Menurut (Nusa & Dewi, 2022) *Financial Management Behavior* adalah kemahiran individu dari perencanaan hingga penyimpanan keuangan pribadi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya menjadi lebih produktif.

Menurut (Dewanti & Asandimitra, 2021) *Financial Management Behavior* adalah proses di mana sifat keuangan seseorang dibentuk oleh bagaimana mereka mengembangkan perilaku manajemen diri.

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) *Financial Management Behavior* berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan *Financial Management Behavior* dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam berbisnis seperti perencanaan, pengelolaan, penganggaran, pengelolaan ekonomi, pencarian dan penghematan yang dihasilkan dari kebiasaan dan rasa tanggung jawab terhadap ekonomi.

2.1.1.2. Faktor - faktor *Financial Mangement Behavior*

Menurut (Gunawan & Nasution, 2022) *Financial Management Behavior* memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

2. Pengalaman keuangan.

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam *Financial Management Behavior* dimasa yang akan datang.

3. Sikap keuangan

Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami.

4. Tingkat pendidikan

Dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

Menurut (Koto, 2022) Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu:

1. Locus of control.

Merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa.

2. Pengetahuan Keuangan.

Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik berkembang menjadi sebuah skill. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management.

3. Penghasilan.

Penghasilan ini akan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber.

Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Menurut (Dwiastanti, 2015) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor pada teori sosioeconomic dan demographic yang dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior* individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yaitu:

1. Jenis Kelamin Perempuan,

cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga berdampak pada keputusan dalam pemanfaatan uangnya dalam berinvestasi.

2. Usia

yang masih muda ataupun sudah terlalu tua cenderung kurang memahami keuangan, dan berdampak pada keputusan berinvestasinya.

3. Status Pernikahan

Individu yang belum menikah cenderung kurang memahami keuangan dibandingkan dengan yang sudah menikah.

4. Jumlah Anak/Tanggungan

Individu yang memiliki anak cenderung mengambil kredit / pinjaman dengan biaya yang tinggi, hal ini menyebabkan kondisi keuangan yang memprihatinkan dan berdampak pada keputusannya dalam mengambil instrumen investasi.

5. Pekerjaan dan Masa Kerja

Seseorang dengan pengalaman bekerja yang lebih lama, akan memiliki pengalaman keuangan, oleh karena itu mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan terhadap keuangan, sehingga akan memberikan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

6. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).

7. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki tingkat *Financial Literacy* yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangan.

2.1.1.3. Tujuan *Financial Management Behavior*.

Menurut (Gunawan, 2022) adapun tujuan dari *Financial Management Behavior*, yaitu:

1. Mengukur dan mengelola keuangan dengan membuat anggaran keuangan agar lebih terkendali.
2. Mengukur efektivitas pencapaian tujuan keuangan.
3. Menjadi acuan atau pilar dalam mencapai perencanaan keuangan.

Menurut (Yushita, 2017) tujuan dari perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai keamanan financial
2. Dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat
3. Untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi.
4. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

Menurut (Aminatuzzahra, 2014) *Financial Management Behavior* ada beberapa tujuan, yaitu:

1. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
3. Mengatur arus kas
4. Melakukan manajemen resiko dan mengatur resiko dengan baik
5. Mengelola utang piutang.

2.1.1.4. Indikator *Financial Management Behavior*

Menurut (Gunawan & Nasution, 2022) *Financial Management Behavior* adapun indikator yaitu:

1. Membayar tagihan dengan tepat waktu

Yaitu dimana memiliki dana darurat agar pada saat terdesak uang itulah yang dipakai. Dipakai untuk pembayaran tagihan yang dilakukan setiap bulan sudah menjadi keharusan bagi seseorang yaang sudah berkeluarga.

2. Membuat anggaran pengeluaran

Penganggaran merupakan hal yang sangat penting karena membantu menghemat uang alih-alih mengeluarkan uang lebih. Sehingga membantu seseorang dalam mengelola keuangannya.

3. Mencatat pemasukan dan pengeluaran harian/bulanan/dan lain – lain

Tujuan mencatat pengeluaran dan pemasukan untuk menghitung total pengeluaran dan pemasukan dari pendapatan yang diperoleh.

4. Menyiapkan dana tak terduga

Tujuan dalam mengelola uang adalah untuk menyediakan dana cadangan dimasa depan dengan cara menabung untuk menjamin kestabilan keuangan.

5. Menabung secara berkala

Dengan menabung uang tersimpan dengan baik, dan bermanfaat di masa yang akan datang atau keadaan darurat yang memerlukan uang yang banyak.

6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk membeli.

Tujuan membandingkan harga adalah untuk membeli dengan harga yang pas dengan tidak mahal dan terlalu murah, dengan begitu uang bisa disimpan jika perbandingan dengan toko lain yang harganya mahal.

Menurut (Siregar & Simatupang, 2022) adapun indikator *Financial Management Behavior*, yaitu:

1. Membuat rencana keuangan

Yaitu dengan mengevaluasi kondisi keuangan sekarang, menyusun tujuan – tujuan keuangan dan menyusun perencanaan keuangan agar terwujudnya pengelolaan keuangan yang baik.

2. Mengetahui pengalaman membeli

Yaitu bermanfaat untuk melakukan pengembangan bisnis, dalam hal ini membandingkan dengan produk pesaing.

3. Membayar tagihan tepat waktu

Tagihan adalah kewajiban yang harus dibayarkan pelanggan atas pemakaian jasa atau fasilitas tertentu, termasuk biaya administrasi, denda, bunga dan biaya lainnya jika ada.

4. Evaluasi Keuangan,

Merupakan salah satu hal yang paling penting dan fundamental dalam pengelolaan keuangan. Biasanya dilakukan akhir bulan atau akhir tahun untuk mengetahui seberapa baik dan cermat pengelolaan uang yang kita lakukan.

5. Menyisihkan uang untuk biaya tak terduga

Biaya tidak terduga merupakan pengeluaran yang terjadi di luar dari anggaran yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menabung dan Investasi

Menabung yaitu menyisihkan sebagian pendapatan secara berkala dan menyimpan uang untuk keperluan masa mendatang, sedangkan investai yaitu menanamkan uang atau modal bertujuan memperoleh hasil yang akan datang.

Menurut (Dew & Xiao, 2011) menyebut bahwa indikator *Financial Management Behavior* dapat dilihat dari 4 hal yaitu :

1. Konsumsi

Merupakan pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa membelinya.

2. Arus kas

Merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

3. Tabungan dan investasi,

Tabungan di artikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen kredit

Merupakan kemampuan seseorang memanfaatkan hutang agar tidak membuat anda bangkrut, atau dengan kata lain bahwa penggunaan utang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut (Perry & Morris, 2005) bahwa *Financial Management Behavior* ada 4 indikator, yaitu :

1. Pembayaran tagihan tepat waktu,

Yaitu dimana memiliki dana darurat agar pada saat terdesak uang itulah yang dipakai. Dipakai untuk pembayaran tagihan yang dilakukan setiap bulan sudah menjadi keharusan bagi seseorang yaang sudah berkeluarga.

2. Mengontrol pengeluaran

Penganggaran merupakan hal yang saat penting karena membantu menghemat uang alih-alih mengeluarkan uang lebih. Sehingga membantu seseorang dalam mengelola keuangannya.

3. Penyisihan uang untuk tabungan

Tujuan dalam mengelola uang adalah untuk menyediakan dana cadangan dimasa depan dengan cara menabung untuk menjamin kestabilan keuangan.

4. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan

Diperlukannya merencanakan masa depan setiap individu. karena dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang dengan mempersiapkan investasi dari saat ini.

2.2.1. *Love Of Money*

2.2.1.1. *Pengertian Love Of Money*

Pengetahuan dan pengelolaan keuangan pribadi muncul dari rasa kecintaan seseorang akan uang (*Love Of Money*) makanya dianggap penting. Persepsi seseorang tentang uang juga dapat menjadi faktor utama dalam perilaku seseorang pada uang, karena dengan menganggap uang sebagai kebutuhan maka seseorang berusaha mendapatkan uang. Dengan sikap *Love Of Money* tersebut seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianggapnya positif atau negatif. Uang juga menjadi pendorong dalam membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-

nilai yang berkaitan dengan pengelolaan uang yang diyakininya sebagai nilai diri (Simange et al., 2022).

Menurut (Basri, 2015) *Love Of Money* merupakan sikap mencintai uang. Individu dengan yang meletakkan kepentingan yang tinggi terhadap uang berarti memiliki *money ethic* tinggi secara etika kurang peka dibandingkan orang yang memiliki *money ethic* yang rendah.

Menurut (Pradanti & Prastiwi, 2014) Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan. Uang memotivasi manusia dalam melakukan pekerjaan didasari kebutuhan manusia terhadap uang dan sifat manusia itu sendiri.

Menurut (Icih & Kurniawan, 2020) *Love Of Money* juga dapat diartikan bahwa perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang.

Menurut (Wulandari & Hakim, 2015) *Love Of Money* adalah untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang dan terhadap uang. Kecintaan seseorang akan uang (*the Love Of Money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Love Of Money* adalah kecintaan seseorang terhadap uang merupakan hubungan moderat antara pendapatan dan kepuasan gaji.

2.2.1.2. Faktor – faktor *Love Of Money*

Menurut (Rudy et al., 2020) adapun 4 faktor yang mempengaruhi tingkat *Love Of Money*, yaitu:

1. Kekayaan

Merefleksikan keinginan sebagian besar orang untuk kaya dan memiliki banyak uang

2. Motivator

Berkenaan dengan gagasan bahwa uang merupakan motivator dalam hidup

3. Kesuksesan

Mewakili perasaan obsesi dengan uang sebagai tanda sukses individu

4. Arti penting

Merupakan menekankan arti dari “penting”nya uang dalam kehidupan.

Menurut (Husnurrosyidah, 2019) *Money ethic scale* (MES) menghasilkan enam faktor, yaitu :

1. *Good*

Adalah gagasan bahwa uang adalah “baik” ,yaitu sifat positif tentang uang.

2. *Evil*

Merupakan sifat negatif tentang uang.

3. *Achiement*

Yaitu uang melambangkan prestasi seseorang

4. *Respect*

Yaitu uang dapat membantu orang mendapatkan harga diri dan rasa hormat dari orang lain.

5. *Budget*

Yaitu bagaimana orang mengalokasikan uang mereka\

6. *Freedom*

Yaitu uang adalah kekuatan, dengan uang seseorang mampu memiliki otonomi, kebebasan dan keamanan, menjadi apa yang diinginkan dan mempengaruhi orang lain.

2.2.1.3. Indikator *Love Of Money*

Menurut (Tanra et al., 2021) adapun indikator kognitif *Love Of Money* (kecintaan uang) dapat diukur dan dianalisis dengan *Money Ethics Scale* (MES).

Menjelaskan bahwa ada 4 faktor, yaitu:

1. Motivator

Yaitu dorongan untuk mendapatkan lebih banyak uang atas pekerjaan yang dilakukan dengan norma yang tidak etis.

2. Sukses

Yaitu kehadiran akan uang yang berlebih memiliki dampak kepercayaan seseorang mencapai tingkat kemakmuran

3. *Importance*

Yaitu uang bisa membeli segalanya sehingga memiliki uang adalah hal penting dalam hidup.

4. Kaya

Yaitu kepuasan seseorang yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman dengan kehadiran uang

Menurut (Wulandari & Hakim, 2015) *Love Of Money* (LOM) merupakan bagian dari MES dan digunakan untuk mengukur perasaan subjektif individu terhadap uang, yang didalamnya terdapat 3 indikator khusus, yaitu:

1. Motivator

Yaitu keinginan untuk dibayar lebih untuk pekerjaan yang dilakukan dengan standar yang tidak etis

2. Pentingnya uang

Karena dengan uang bisa mencapai tujuan yang di inginkan seseorang menjadi kaya, sukses, berbisnis dan sebagainya

3. Kekayaan

Yaitu perasaan puas terhadap uang atas kebahagiaan dan kemakmuran sehingga uang adalah segalanya.

2.2.1. Parental Income

2.3.1.1. Pengertian Parental Income

Peran orang tua dalam keuangan adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami cara mengelola dan mengambil keputusan yang tepat menyangkut keuangan. Oleh karena itu *Parental Income* juga mempengaruhi *Financial Management Behavior* anak. Perbedaan tingkat *Parental Income* akan berdampak pada munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan (Khairani & Alfarisi, 2019)

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) *Parental Income* adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.

Menurut (Santiko & Dewi, 2021) *Parental Income* merupakan seluruh penghasilan yang diterima oleh orang tua baik dalam bentuk uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Menurut (Purwaningsih et al., 2017) *Parental Income* adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Menurut (Ritakumalasari & Susanti, 2021) *Parental Income* merupakan upah yang didapatkan orang tua selama sebulan lamanya, yang bersumber dari penerimaan hasil maupun gaji dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan.

Menurut (Nusa & Dewi, 2022) *Parental Income* merupakan pendapatan maupun imbalan yang dibayarkan oleh kantor, perusahaan, maupun bisnis yang dijalankan dari suatu kegiatan seperti investasi, pendapatan sewa, dsb. yang berbentuk uang maupun barang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Parental Income* adalah sejumlah penghasilan yang diterima atau dihasilkan seseorang dapat berupa uang maupun barang dari jasa yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

2.3.1.2. Fungsi *Parental Income*

Menurut (Mayer, 2018) beberapa fungsi *Parental Income* yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Meningkatkan akses anak-anak terhadap sumber daya yang Diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, seperti Pangan, pakaian, tempat tinggal, dan fasilitas kesehatan.

2. Memungkinkan orang tua untuk menyediakan pendidikan yang Lebih baik bagi anak-anak, seperti sekolah yang lebih baik, les tambahan, atau program pendidikan khusus lainnya.
3. Memberikan akses pada anak-anak terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau organisasi masyarakat, yang dapat membantu anak- anak mengembangkan keterampilan sosial dan akademik mereka.

2.3.1.3. Indikator *Parental Income*

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) indikator *Parental Income* berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014), membedakan pendapatan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan tinggi : Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00
3. Golongan sedang : Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.400.000,00
4. Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan

Menurut (Cahyani & Rochmawati, 2021) berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS:2014) bahwa *Parental Income* dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Pendapatan yang rata-rata kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulannya termasuk kategori rendah
2. Pendapatan yang rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulannya termasuk kategori sedang
3. Pendapatan yang rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulannya termasuk kategori tinggi

4. Pendapatan yang rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulannya termasuk kategori sangat tinggi.

2.2.1. *Financial Literacy*

2.4.1.1. *Pengertian Financial Literacy*

Financial Literacy diperlukan oleh masyarakat sebagai keterampilan untuk pemberdayaan diri, meningkatkan kesejahteraan, sebagai perlindungan konsumen dan untuk meningkatkan inklusi keuangan. *Financial Literacy* meliputi kemampuan untuk menentukan pilihan keuangan, melakukan pembahasan uang dan problematika keuangan tanpa merasa tidak nyaman, serta mampu merencanakan masa depan keuangan. Tingkat *Financial Literacy* jika dilihat dari sisi individu atau keluarga berdampak terhadap kemampuan dalam memiliki tabungan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh aset, kemampuan untuk memenuhi pendidikan tinggi dan dana pensiun atau dana hari tua.

Menurut (Putri & Siregar, 2022) *Financial Literacy* adalah sebagai kemampuan seseorang individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan dalam hal pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan.

Menurut (Koto, 2021) *Financial Literacy* adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi seseorang. *Financial Literacy* juga menunjukkan kemampuan untuk memilih secara bijaksana beragam pilihan pengelolaan keuangan serta dapat dengan nyaman mendiskusikan berbagai kondisi atau hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan permasalahan ekonomi lainnya.

Menurut (Prihastuty & Rayahuningsih, 2018) *Financial Literacy* merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan.

Menurut (Felantika, 2022) *Financial Literacy* yaitu seberapa baik seseorang dalam memahami konsep utama keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk manajemen keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat.

Menurut (Azizah, 2020) *Financial Literacy* ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Menurut (Jufrizen, 2021) mengatakan bahwa *Financial Literacy* merupakan pengetahuan mengenai fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Literacy* adalah pengetahuan mengenai cara mengelola uang di kehidupannya dalam mengambil keputusan dan menyimpan uang untuk perencanaan masa yang akan datang.

2.4.1.2. Faktor – faktor *Financial Literacy*

Menurut (Pulungan, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Literacy*, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2. Perilaku Orang Tua

Perilaku orang tua merupakan sebuah tindakan yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal baik kepada anak.

3. Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan merupakan pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4. Pengalaman Individu

Tentang Keuangan Merupakan pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya pribadi.

Menurut (Chairiah & Siregar, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi

Financial Literacy, yaitu:

1. Usia

Untuk menghasilkan uang tidak memandang usia melainkan dengan banyak belajar cara mengelola uang agar uang tidak dipakai dengan sia-sia

2. Kelas sosial

Pentingnya bersosial dengan orang-orang agar bisa berbaur dengan yang lain, sehingga mempelajari cara orang-orang menggunakan uangnya.

3. Jenis kelamin

Perempuan dan laki – laki memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga perempuan sebagian besar banyak mengeluarkan uangnya untuk mengurus diri sedangkan laki – laki lebih sedikit pengeluarannya.

4. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil dari pekerjaan yang kita kerjakan dalam jangka waktu 1 bulan bekerja.

5. Pekerjaan

Dengan adanya pekerjaan seseorang memiliki uang dan menggunakannya sesuai kebutuhan agar bertahan hidup.

6. Pendidikan

Pendidikan sebagai jalan untuk memulai hidup seseorang agar bisa mandiri dan mampu mencari nafkah sendiri.

7. Agama

Yaitu mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia

2.4.1.3. Tujuan *Financial Literacy*

Menurut (Bonang, 2019) *Financial Literacy* memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

3. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko
5. Masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.4.1.4. Indikator *Financial Literacy*

Menurut (Putri & Siregar, 2022) adapun indikator *Financial Literacy*, yaitu:

1. Kemampuan memahami keuangan
Yaitu menerapkan, memahami uang seperti membuat penganggaran, investasi dan tabungan.
2. Mencatat pengeluaran dan pemasukan
Tujuannya agar kita tahu kemana saja uang yang masuk ke kantong kita selama ini keluar seperti makan, jalan – jalan dan banyak hal lainnya.
3. Keputusan dalam keuangan
Keputusan yang berhubungan dengan peningkatan keuangan dari berbagai sumber daya yang akan bergantung pada keputusan mengenai jenis sumber, periode pembiayaan, biaya pembiayaan, dan pengembaliannya.
4. Menabung dan investasi
Menabung dilakukan untuk menjaga nilai dari uang yang Anda miliki. Sementara itu investasi digunakan untuk meningkatkan nilai uang tersebut. Investasi mendatangkan profit sehingga uang yang anda miliki akan terus bertambah jumlahnya.

Menurut (Gunawan et al., 2020) *Financial Literacy* adapun indikatornya, yaitu:

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan

Yaitu yang berkaitan dengan pemahaman keuangan secara umum, termasuk pemahaman nilai waktu (*time value of money*)

2. Pengelolaan tabungan dan pinjaman

Yaitu yang berkaitan dengan simpanan dan pinjaman. Termasuk di dalamnya pemahaman tentang pemilihan produk perbankan, pemahaman tentang bunga sederhana dan konsekuensi bunga dalam penggunaan kredit.

3. Pengelolaan asuransi.

Yaitu pemahaman akan asuransi, benefit dari asuransi, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan dan umum termasuk pemahaman pemilihan produk asuransi berdasarkan kebutuhan dan berbagai konsekuensi yang melekat .

4. Pengelolaan investasi.

Yaitu hal yang berkaitan dengan pemahaman akan produk dan mekanisme dalam berinvestasi, pemilihan produk investasi berdasarkan kebutuhan, resiko, keuntungan, diverifikasi resiko dan portofolio.

Menurut (Atikah & Kurniawan, 2020)terdapat lima indikator *Financial Literacy*, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi.

2. Sikap keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep orientasi terhadap keuangan pribadi, utang, keamanan keuangan, dan menilai keuangan pribadi.

3. *Financial Management Behavior (Financial Behavior)*

Financial Management Behavior yaitu pertanyaan terkait dengan konsep pengorganisasian, pengeluaran, dan tabungan.

4. Pelatihan Keuangan (*Financial Training*)

Pelatihan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap keuangan pribadi, utang, pendapatan dan tabungan.

5. Keterampilan keuangan (*Financial Skill*)

Keterampilan keuangan yaitu pertanyaan terkait dengan konsep terhadap menghitung produk dan jasa lembaga keuangan, seperti bunga (tabungan atau pinjaman), hasil investasi, biaya dan denda.

Menurut (Effrisanti & Wahono, 2022) adapun indikator dari *Financial Literacy*, yaitu:

1. Pengetahuan konsep keuangan.

Pengetahuan konsep keuangan, meliputi menghimpun informasi umum dan menghitung transaksi dari dana individu, tabungan dan simpanan, asuransi dan investasi.

2. Bakat mengelola keuangan pribadi.

Mengelola keuangan merupakan hal yang wajib di pahami setiap orang agar uang yang ada dapat di manfaatkan dan di pakai sesuai kebutuhannya.

3. Ketrampilan pembuatan keputusan bidang keuangan yang tepat.

Setiap keputusan dalam keuangan dilakukan sesuai dengan perhitungan yang ada, bukan melalui perkiraan semata. Sehingga saat mengambil keputusan di bidang keuangan adalah orang yang memahami perhitungan dalam menghitung besar kecilnya risiko ketika mengambil keputusan tersebut.

4. Adanya keyakinan perencanaan keuangan secara tepat untuk kebutuhan keuangan di masa mendatang.

Hal ini berkaitan dengan menabung dan berinvestasi agar uang tersebut dapat dipakai dan di simpan saat waktu yang sudah di tentukan. Dengan adanya perencanaan untuk masa depan uang akan tersimpan dengan baik apabila di investasikan yang berguna di waktu yang mendatang.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management*

Behavior

Financial Literacy adalah sebagai kemampuan seseorang individu untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan dalam hal pengambilan keputusan yang efektif terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan. Mereka juga menambahkan bahwa orang tersebut juga memiliki sikap yang memfasilitasi manajemen yang efektif dan bertanggung jawab dalam urusan keuangan. (Putri & Siregar, 2022).

Financial Management Behavior merupakan salah satu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. *Financial Management Behavior* individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran

sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran. *Financial Management Behavior* yang baik ditunjukkan oleh kegiatan perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik (Sari & Siregar, 2022).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Siregar et al., 2023), (Lusardi et al., 2009), (Nababan & Sadalia, 2013), (Chairiah & Siregar, 2022) dan (Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Dimana *financial Literacy* merujuk pada pemahaman individu mengenai konsep keuangan mendasar seperti bunga, inflasi dan risiko investasi, serta keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan ini untuk membuat keputusan keuangan. Maka dengan memahami kemampuan literasi keuangan yang baik individu juga dapat lebih mudah mengelola risiko keuangan dan melindungi kekayaan mereka.

2.2.2 Pengaruh Parental Income Terhadap Financial Management Behavior

Parental Income adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Purwaningsih et al., 2017).

Financial Management Behavior adalah kemahiran individu dari perencanaan hingga penyimpanan keuangan pribadi untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya menjadi lebih produktif. *Financial Management Behavior* juga sebagai perilaku individu

ketika mengelola keuangan seperti merencanakan, pengelolaan, menganggarkan, mengendalikan, mencari dan menyimpan keuangan yang muncul karena kebiasaan dan rasa tanggung jawab seseorang terhadap keuangan. Financial(Nusa & Dewi, 2022).

Hasil dari penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016), (Mahgfiroh et al., 2020),(Santiko & Dewi, 2021), (Oviyani, 2022) dan (Kholilah & Iramani, 2013) yang menyatakan bahwa *Parental Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Diketahui pendapatan orangtua memegang peranan penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang diterima oleh orangtua akan berdampak pada tingkat pengeluaran dan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Tak hanya itu, pendapatan orang tua juga memengaruhi keputusan yang dibuat oleh keluarga terkait pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan konsumsi lainnya.

2.2.3 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Love Of Money*

Financial Literacy meliputi kemampuan untuk menentukan pilihan keuangan, melakukan pembahasan uang dan problematika keuangan tanpa merasa tidak nyaman, serta mampu merencanakan masa depan keuangan. Tingkat *Financial Literacy* jika dilihat dari sisi individu atau keluarga berdampak terhadap kemampuan dalam memiliki tabungan jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh aset, kemampuan untuk memenuhi pendidikan tinggi dan dana pensiun atau dana hari tua (Safitri & Dewa, 2022).

Love Of Money merupakan sikap mencintai uang. Individu dengan yang meletakkan kepentingan yang tinggi terhadap uang berarti memiliki money ethic tinggi secara etika kurang peka dibandingkan orang yang memiliki money

ethics yang rendah. Teori *Love Of Money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang (Basri, 2015). Dengan sikap *Love Of Money* tersebut seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianggapnya positif atau negatif. Uang juga menjadi pendorong dalam membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan pengelolaan uang yang diyakininya sebagai nilai diri (Simange et al., 2022).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Chairiah & Siregar, 2022), (Prihastuty & Rayahuningsih, 2018), (Alfitra et al., 2023), (Effrisanti & Wahono, 2022) dan (Widiawati, 2020) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love Of Money*. Orang yang memandang uang sebagai sumber utama kebahagiaan dan keberhasilan disebut memiliki pandangan “cinta uang”. Perilaku ini bisa mempengaruhi cara bersikap Generasi Z terhadap uang dan kekayaan di masa depan.

2.2.4 Pengaruh Parental Income Terhadap Love Of Money

Parental Income dalam keuangan adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami cara mengelola dan mengambil keputusan yang tepat menyangkut keuangan. Oleh karena itu *Parental Income* juga mempengaruhi *Financial Management Behavior* anak. Perbedaan tingkat *Parental Income* akan berdampak pada munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan (Khairani & Alfarisi, 2019). *Parental Income* adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orangtua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Herdjiono & Damanik, 2016)

Love Of Money adalah untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang dan terhadap uang. Kecintaan seseorang akan uang (*the Love Of Money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu (Wulandari & Hakim, 2015)

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Nusa & Dewi, 2022), (Cahyani & Rochmawati, 2021), (Iciah & Kurniawan, 2020), (Simange et al., 2022) dan (Tanra et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Parental Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love Of Money*. Pendapatan yang diterima oleh orangtua memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat pengeluaran dan kualitas hidup keluarga Generasi Z tersebut.

2.2.5 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Management Behavior berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berkaitan dengan bagaimana mengelola bisnis keuangan. *Financial Management Behavior* merupakan hal mendasar bagi seseorang untuk mengatur keuangannya. menyatakan bahwa *Financial Management Behavior* berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana, dimana aliran dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siregar & Simatupang, 2022).

Love Of Money konsepsi *Love Of Money* yang mengukur perasaan subjektif individu tentang uang. Etika uang (*money ethics*) yang tinggi mempunyai makna yang sama dengan cinta uang, yaitu individu yang menganggap uang merupakan segalanya dalam kehidupan dan menempatkan kepentingan besar pada uang (Tanra et al., 2021)

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Widiawati, 2020), (Putri & Tasman, 2019), (Pulungan & Febriaty, 2018), (Husnurrosyidah, 2019) dan (Azizah, 2020) yang menyatakan bahwa *Love Of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*. Hidup mencintai uang yang kuat biasanya memiliki keinginan yang kuat untuk memproleh banyak uang dan meningkatkan status sosial mereka dengan cara mengumpulkan kekayaan. Saat ini Generasi Z masih belum memahami cara mengelola uang dan hanya memikirkan bagaimana bisa kaya dengan cepat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan.

2.2.6 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management*

Behavior Melalui Love Of Money Sebagai Variabel Intervening

Financial Management Behavior menjelaskan merupakan cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi serta kebiasaan seseorang (Waty et al., 2021).

Financial Literacy menjadi semakin penting sebagai akibat dari krisis keuangan dan masalah lain yang terkait dengan ketidakmampuan untuk menangani dana. di banyak negara. *Financial Literacy* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. *Financial Literacy* bahkan telah di rekomendasikan sebagai program nasional untuk membantu individu menjadi terdidik secara finansial, yang akan meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan masyarakat (Radiman et al., 2023)

Love Of Money adalah bentuk perilaku orang, keinginan, dan inspirasi untuk uang, dan itu juga merupakan pemahaman pribadi akan uang. Terlalu

banyak cinta akan uang pribadi akan membuat mereka melupakan nilai-nilai moral dan etika mereka (Mahgfiroh et al., 2020).

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Effrisanti & Wahono, 2022), (Alfitra et al., 2023), (Lotong et al., 2023), (Pulungan & Febriaty, 2018), dan (Icih & Kurniawan, 2020) *Financial Management Behavior* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Financial Literacy* melalui *Love Of Money*. Dengan adanya peningkatan nilai dari *Love Of Money* tersebut menyebabkan menurunnya nilai *Financial Management Behavior*. Karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan, antara seseorang dengan literasi keuangannya yang baik akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Seseorang yang lebih mencintai uangnya maka uangnya dapat terjamin penggunaannya jika paham untuk mengelolanya dengan bijak.

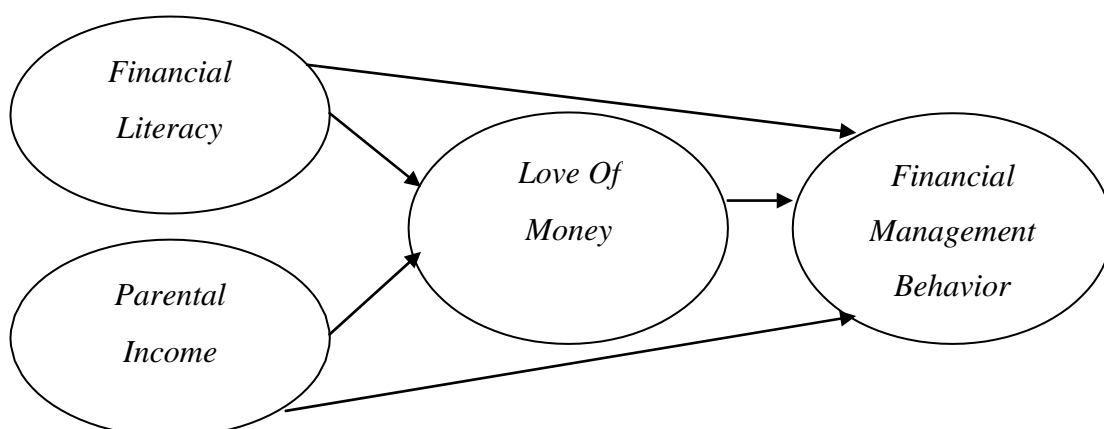
2.2.7. Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Melalui *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening

Parental Income adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. *Income* diukur diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber (Khairani & Alfarisi, 2019).

Financial Management Behavior merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi) (Wahyuni et al., 2023).

Uang (*money*) berguna untuk mempelajari perilaku manusia melalui sikap mereka. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk rasa cinta terhadap uang atau *Love Of Money* . *Love Of Money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya (Ayem & Leni, 2020)

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Iciah & Kurniawan, 2020), (Khairani & Alfarisi, 2019), (Felantika, 2022), (Prasetyo & Lestari, 2022) dan (Mahgfiroh et al., 2020) *Financial Management Behavior* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Parental Income* melalui *Love Of Money* . Dengan adanya peningkatan nilai dari *Love Of Money* tersebut menyebabkan menurunnya nilai *Financial Management Behavior*. Karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan. Dimana semakin tinggi *Financial Management Behavior* nya maka *Love Of Money* yang diperoleh juga baik. Dan pendapatan orang tua yang diperoleh terjamin baik dalam mengelola keuangan Generasi Z agar tidak melakukan pemborosan.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan
2. Ada Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan
3. Ada Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan
4. Ada Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan
5. Ada Pengaruh *Love Of Money* Terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan
6. Ada Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan
7. Ada Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening pada Generasi Z di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dimana penelitian ini mengambil dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori, memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif dan kuantitatif. Assosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Kemudian datayang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif (Juliandi et al., 2015). Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk peneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan melalui instrument penelitian, analisis databersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, yang terdiri dari dua variabel(X) yaitu *Financial Literacy* dan *Parental Income*, satu variabel terikat (Y) yaitu *Financial Management Behavior*, dan satu variabel intervening (Z) yaitu *Lovve Of Money* Masing-masing akan dilihat korelasi hubungan antar variabel apakah kuat, cukup,atau lemah dalam hubungan dan pengaruh antar variabel.

3.2. Definisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang

peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

3.2.1. *Financial Management Behavior* – Variabel Dependen(Y)

Financial Management Behaviors sangat penting guna meningkatkan standar hidup seseorang agar menjadi lebih baik dan terarah di masa depan, namun akan ada masalah yang ditimbulkan jika seseorang tidak memiliki Pendidikan tentang manajemen keuangan pribadi yang akan berdampak buruk pada kehidupan individu di rumah atau di pekerjaan.

Tabel 3.1
Indikator *Financial Management Behavior*

No	Indikator
1	Membayar tagihan dengan tepat waktu
2	Membuat anggaran pengeluaran
3	Mencatat pemasukan dan pengeluaran harian/bulanan/dan lain-lain
4	Menyiapkan dana tak terduga
5	Menabung secara berkala
6	Membandingkan harga antar toko atau swalayan sebelum memutuskan untuk membeli

Sumber: (Gunawan, 2022)

3.2.2. *Love Of Money* – Variabel Intervening (Z)

Love Of Money adalah untuk mengukur perasaan subjektif seseorang tentang dan terhadap uang. Kecintaan seseorang akan uang (*The Love Of Money*) sering dikonotasikan secara negatif dan dianggap tabu di kalangan masyarakat tertentu.

Tabel 3.2
Indikator *Love Of Money*

No	Indikator
1	Menjadi motivator dalam hidup
2	Pentingnya uang dalam kebutuhan sehari-hari
3	Memiliki tujuan hidup sukses
4	Hidup dengan motivasi bisa kaya

Sumber: (Tanra et al., 2021)

3.2.3. *Financial Literacy* – Variabel Independen (X1)

Financial Literacy adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi seseorang. *Financial Literacy* juga menunjukkan kemampuan untuk memilih secara bijaksana beragam pilihan pengelolaan keuangan serta dapat dengan nyaman mendiskusikan berbagai kondisi atau hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan permasalahan ekonomi lainnya.

Tabel 3.3
Indikator *Financial Literacy*

No	Indikator
1	Kemampuan memahami uang
2	Mencatat pengeluaran dan pemasukan
3	Keputusan dalam keuangan
4	Menabung dan investasi

Sumber : (Gunawan et al., 2020)

3.2.4. *Parental Income* – Variabel Independen (X2)

Parental Income adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.

Tabel 3.4
Indikator Parental Income

No	Indikator
1	Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2	Golongan tinggi : Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00
3	Golongan sedang : Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.400.000,00
4	Golongan rendah : kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan

Sumber: (Herdjiono & Damanik, 2016)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilakukan pada Kota Medan, Sumatera Utara. Objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang ada di Kota Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan dari April 2023 – September 2023. Penelitian yang dilaksanakan di Kota Medan. Adapun rincian jadwal bagi penulis dalam melakukan penelitian, yaitu:

Tabel 3.5 Waktu penelitian

No	kegiatan pengajuan	Waktu Penelitian																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																							
2	Riset awal		■	■	■	■																			
3	pembuatan proposal					■	■	■	■	■															
4	Bimbingan proposal											■	■	■											
5	Seminar proposal														■										
6	Riset awal															■									
7	Penyusunan skripsi																■	■							
8	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang meja hijau																						■		

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Medan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi yang jumlahnya tidak bisa dipastikan (*non probability sampling*), sebab jumlah Generasi Z di Kota Medan tidak tentu jumlahnya. Sampel dalam penelitian ini diambil dari Generasi Z di Kota Medan.

Artinya jumlah sampel ditetapkan peneliti berdasarkan kemampuan peneliti dan kesesuaian dengan kebutuhan peneliti atau bisa disebut Quota sampling. Jadi peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, penulis harus terlebih dahulu menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan. Seperti alat pengumpulan data yang akan digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi et al., 2015) data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau kegiatan yang

menunjukkan fakta. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Kuisiner

Menurut (Sugiyono, 2019) kuisiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisiner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Penulis menggunakan penilaian kuisiner untuk setiap jawaban dengan bobot dari kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 Skor penilaian pada kuisiner

Kategori	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

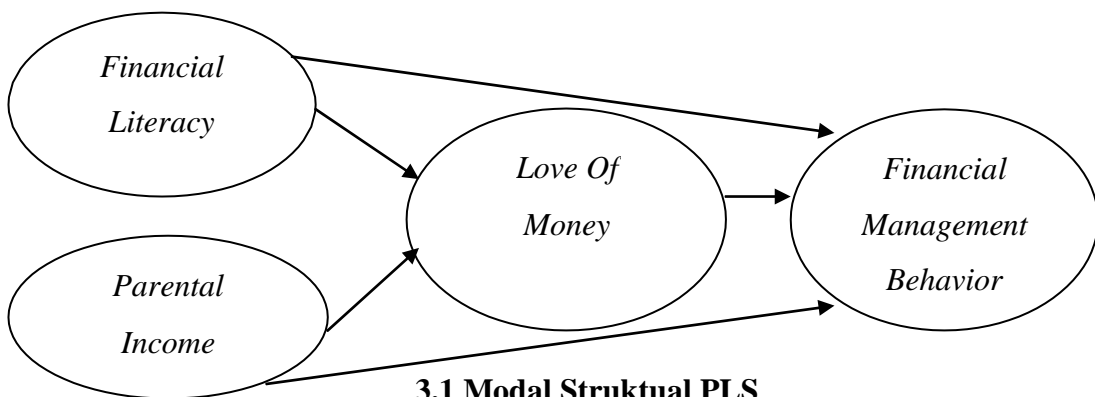
3.6. Teknis Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2019). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) di minimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah: Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Menurut (Hair et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu :

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
 - a. validitas konvergen (convergent validity);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity);
 - c. validitas diskriminan (discriminant validity)
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
 - a. Koefisien determinasi (r-square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1. Analisa Outer Model 1

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar itemscore/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan

bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.4. Cronbach's Alpha Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari compositere liability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilaicronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2. Analisa Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

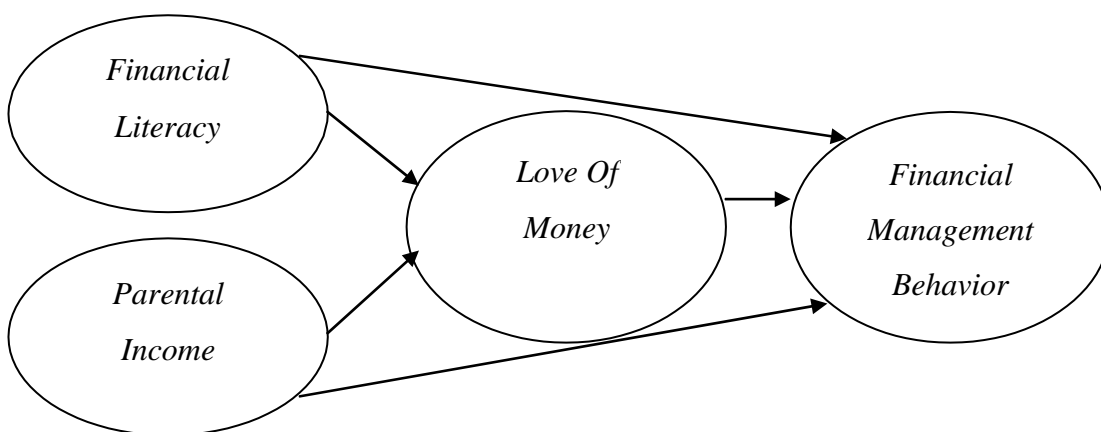
Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi padaregresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (Partial Least Square) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apanilai nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4. Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



3.2 Model Analisis Persamaan Struktural

3.6.5. Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai

R-square, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2019).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015).

2. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01. Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel *Financial Management Behavior* (Y), 8 pernyataan untuk *Love Of Money* (Z), 8 pernyataan untuk *Financial Literacy* (X1), dan 8 pernyataan untuk *Parental Income* (X2). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang responden Generasi Z di kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2. Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan JenisKelamin

Tabel4.1

Jenis Kelamin Responden

No	JenisKelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	20	20%
2	Perempuan	80	80%
Total		100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 20 (20 %) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 80 (80%) orang. Bisa di Tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan pada Generasi Z di Kota Medan.

4.1.2.2. Distribusi Berdasarkan Usia

Identitas responden Generasi Z di kota Medan dapat di uraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

No	JenisKelamin	Jumlah	Presentase
1	<20Tahun	50	40%
2	21-24Tahun	45	45%
3	>24Tahun	5	5%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa responden yang berusia <20 tahun sebanyak 40 orang (40%),berusia 21-24 tahun sebanyak 45 orang (45%),berusia >24 tahun sebanyak 5 orang (5%), dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur <20tahun pada Generasi Z di Kota Medan.

4.1.2.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan OrangTua

Tabel4.3 Pendapatan OrangTua

No	Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Presentase
1	<Rp 3.000.000	40	20%
2	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	50	30%
3	> Rp 5000.000	10	10%
	Total	100	100%

Sumber: Data Diolah 2023

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa responden yang pendapatan orang tuanya <Rp 3.000.000 sebanyak 40 orang (40%), pendapatan orang tuanya yang sebesar Rp 3.000.00 - Rp 5.000.000 sebanyak 50 orang (50%), pendapatan orang

tua sebesar >Rp 5.000.000 sebanyak 10 orang (10%). Dapat dilihat dari mayoritas responden adalah di pendapatan orang tua sebesar Rp 3.000.00 - Rp 5.000.000 pada Generasi Z di Kota Medan.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu *Financial Management Behavior* (Y), *Love Of Money* (Z), *Financial Literacy* (X1) dan *Parental Income* (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden Terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1. Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Financial Management Behavior* sebagai berikut

Tabel 4.4
Skor Angka Untuk Variabel *Financial Management Behavior* (Y)

No	<i>Financial Management Behavior</i> (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	64	64	19	19	16	16	1	1	0	0	100	100
2	56	56	29	29	13	13	2	2	0	0	100	100
3	58	58	28	28	13	13	1	1	0	0	100	100
4	61	61	23	23	14	14	1	1	1	1	100	100
5	55	55	19	19	24	24	2	2	0	0	100	100
6	61	61	22	22	16	16	1	1	0	0	100	100
7	54	54	30	30	15	15	1	1	0	0	100	100
8	58	58	18	18	22	22	2	2	0	0	100	100
9	60	60	22	22	17	17	1	1	0	0	100	100
10	53	53	20	20	24	24	3	3	0	0	100	100
11	58	58	22	22	17	17	2	2	1	1	100	100
12	63	63	20	20	16	16	1	1	0	0	100	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel

Financial Management Behavior adalah:

1. Jawaban responden Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kos, listrik, utang, dsb) tersebut , mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (64%).
2. Jawaban responden Saya selalu membuat anggaran belanja setiap harian, bulanan dll tersebut, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
3. Jawaban responden Saya mencatat pengeluaran pembelanjaan setiap harian, bulanan dll, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
4. Jawaban responden Saya cukup bijaksana dalam mengatur pengeluaran setiap bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (61%).
5. Jawaban responden Saya mengatur pengeluaran saya agar tidak lebih besar dari pemasukan saya (Uang Kiriman), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang(55%).
6. Jawaban responden Saya menetapkan anggaran atau rencana belanja maksimal dalam melakukan pembelian, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (61%).
7. Jawaban responden Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga (Emergency Saving Fund), mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 54 orang (54%).
8. Jawaban responden saya selalu membeli barang untuk diinvestasikan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (58%).

9. Jawaban responden Saya menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung, mayoritas menjawab setuju sebanyak 60 orang (60%).
10. Jawaban responden Saya memikirkan dan merencanakan investasi dimasa depan, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
11. Jawaban responden Sebelum saya berbelanja, saya mencari informasi harga barang yang ingin saya beli diberbagai tempat belanja, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 58 orang (58%).
12. Jawaban responden Sebelum saya berbelanja saya telah melakukan survei harga di tempat saya ingin berbelanja, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (63%).

4.1.3.2. Variabel *Love Of Money* (Z)

Berdasarkan penyebaran angket kepada generasi Zdi Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang *Love Of Money* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel *Love Of Money* (Z)

No	<i>Love Of Money</i> (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	49	49	20	20	25	25	6	6	0	0	100	100
2	56	56	19	19	24	24	1	1	0	0	100	100
3	54	54	26	26	19	19	1	1	0	0	100	100
4	61	61	17	17	17	17	5	5	0	0	100	100
5	48	48	35	35	15	15	2	2	0	0	100	100
6	48	48	26	26	16	16	10	10	0	0	100	100
7	66	66	21	21	12	12	1	1	0	0	100	100
8	63	63	25	25	11	11	1	1	0	0	100	100

Sumber : Data penelitian diolah (2023)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Love Of Money* adalah:

1. Jawaban responden Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
2. Jawaban responden Uang akan membantu saya Mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
3. Jawaban responden Saya harus memiliki uang agar bisa membeli keperluan hidup, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
4. Jawaban responden Uang bisa membeli segala kebutuhan hidup, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (61%).
5. Jawaban responden Uang dapat manjadikan saya sukses, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).
6. Jawaban responden Memiliki uang dapat memudahkan saya untuk membeli yang saya mau, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).
7. Jawaban responden Saya memiliki motivasi hidup dengan uang yang cukup, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (66%).
8. Jawaban responden Saya memotivasi diri untuk menjadi kaya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 63 orang (63%).

4.1.3.3. Variabel *Financial Literacy* (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Generasi Z di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang *Financial Literacy* sebagai berikut

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Literacy* (X1)

No	<i>Financial Literacy</i> (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	57	57,00	22	22,00	20	20	1	1	0	0,00	100	100
2	62	62,00	19	19,00	18	18	1	1	0	0,00	100	100
3	55	55,00	19	19,00	24	24	2	2	0	0,00	100	100
4	52	52,00	22	22,00	25	25	1	1	0	0,00	100	100
5	51	51,00	25	25,00	22	22	2	2	0	0,00	100	100
6	47	47,00	25	25,00	22	22	6	6	0	0,00	100	100
7	50	50,00	22	22,00	24	24	4	4	0	0,00	100	100
8	47	47,00	29	29,00	23	23	1	1	0	0,00	100	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Financial Literacy* adalah:

1. Jawaban responden Dengan memahami cara mengelola uang saya dapat terhindar dari keborosan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang (57%).
2. Jawaban responden Saya membuat perencanaan keuangan sebelum menerima pendapatan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 62 orang (62%).
3. Jawaban responden Saya memiliki catatan keuangan saat mengeluarkan uang untuk kepentingan sehari-hari, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (55%).
4. Jawaban responden Setiap uang yang saya terima dicatat dan dikelola

dengan sebaik-baiknya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).

5. Jawaban responden Dalam mengambil keputusan saya melakukannya dengan baik agar uang yang digunakan tidak sia-sia, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51%).
6. Jawaban responden Saya selalu berpikir ulang setia mau membeli barang agar tidak salah dalam mengambil keputusan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
7. Jawaban responden Saya memilih menabungkan pendapatan tak terduga saya dibandingkan untuk dibelanjakan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
8. Jawaban responden Menahan keinginan untuk tidak membeli apa yang tidak menjadi kebutuhan dan memilih untuk investasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).

4.1.3.4. Variabel *Parental Income* (X2)

Tabel 4.7

Skor Angket Untuk Variabel *Parental Income* (X2)

No	<i>Parental Income</i> (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	52	52	24	24	22	22	2	2	0	0	100	100
2	49	49	30	30	18	18	3	3	0	0	100	100
3	52	52	30	30	17	17	1	1	0	0	100	100
4	55	55	26	26	17	17	2	2	0	0	100	100
5	53	53	29	29	17	17	1	1	0	0	100	100
6	54	54	29	29	16	16	1	1	0	0	100	100
7	58	58	27	27	14	14	1	1	0	0	100	100
8	52	52	29	29	18	18	1	1	0	0	100	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel

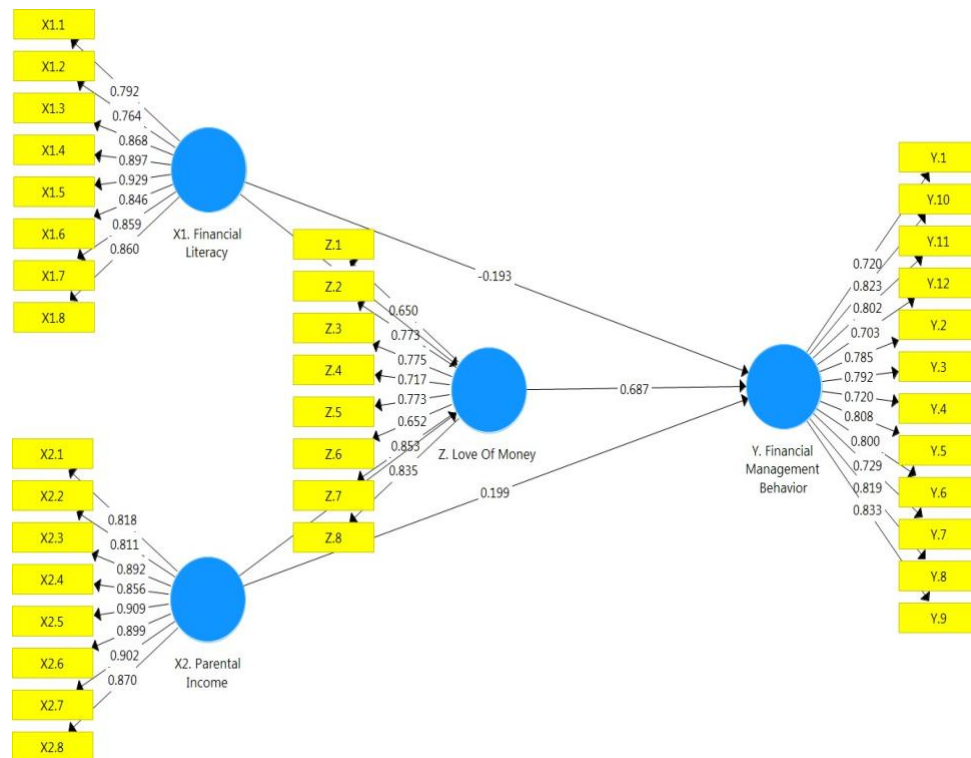
Parental Income adalah:

1. Jawaban responden Saya masih minta uang jajan pada orang tua dengan jumlah yang besar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
2. Jawaban responden Uang yang saya minta dipakai untuk jalan-jalan dengan teman-teman, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
3. Jawaban responden Saya minta uang dengan marah–marah pada orangtua, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
4. Jawaban responden Uang yang dikasih tidak cukup untuk pergi dengan teman, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (55%).
5. Jawaban responden Saya jarang minta uang pada orangtua karena memiliki pekerjaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
6. Jawaban responden Saya lebih sering memberi uang kepada orangtua, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
7. Jawaban responden Saya membantu keuangan orangtua saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
8. Jawaban responden Saya selalu menyisihkan pendapatan saya untuk orangtua, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (outer model) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.



Gambar 4.1 PLS Algoritma

4.2.1.1. Construct Realibity and Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair et al., 2017).

Tabel 4.8
Contract Reability And Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Financial Literacy	0,946	0,948	0,955	0,728
X2. Parental Income	0,954	0,959	0,961	0,758
Y. Financial Management Behavior	0,941	0,946	0,949	0,607
Z. Love Of Money	0,892	0,897	0,914	0,573

Sumber: SEM PLS (2023)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel :

1. *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,946 > 0,600$ maka variabel *Financial Literacy* (X1) adalah reliable.
2. *Parental Income*(X2) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,954 > 0,600$ maka variabel *Parental Income* (X2) adalah reliable.
3. *Financial Management Behavior*(Y) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,941 > 0,600$ maka variabel *Financial Management Behavior* (Y) adalah reliable.
4. *Love Of Money* (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,892 > 0,600$ maka variabel *Love Of Money* (Z) adalah reliable.

4.2.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer

loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair et al., 2017).

Tabel 4.9 Validitas Konvergen

	X1. Financial Literacy	X2. Parental Income_	Y. Financial Management Behavior	Z. Love Of Money
X1.1	0,792			
X1.2	0,764			
X1.3	0,868			
X1.4	0,897			
X1.5	0,929			
X1.6	0,846			
X1.7	0,859			
X1.8	0,860			
X2.1		0,818		
X2.2		0,811		
X2.3		0,892		
X2.4		0,856		
X2.5		0,909		
X2.6		0,899		
X2.7		0,902		
X2.8		0,870		
Y.1			0,720	
Y.10			0,823	
Y.11			0,802	
Y.12			0,703	
Y.2			0,785	
Y.3			0,792	
Y.4			0,720	
Y.5			0,808	
Y.6			0,800	
Y.7			0,729	
Y.8			0,819	
Y.9			0,833	
Z.1				0,650
Z.2				0,773
Z.3				0,775
Z.4				0,717
Z.5				0,773
Z.6				0,652
Z.7				0,853
Z.8				0,835

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai outer loading untuk *Financial Management Behavior* (Y) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Management Behavior* (Y) dinyatakan valid.
2. Nilai outer loading untuk variabel *Love Of Money* (Z) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Love Of Money* (Z) dinyatakan valid.
3. Nilai outer loading untuk variabel *Financial Literacy* (X1) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Financial Literacy* (X1) dinyatakan valid.
4. Nilai outer loading untuk variabel *Parental Income* (X2) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel *Parental Income* (X2) dinyatakan valid.

4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat *Nilai Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid)(Hair et al., 2017).

Tabel 4.10 Validasi Diskriminan

	X1. Financial Literacy	X2. Parental Income	Y. Financial Management Behavior	Z. Love Of Money
X1. Financial Literacy				
X2. Parental Income	0,419			
Y. Financial Management Behavior	0,293	0,415		
Z. Love Of Money_	0,651	0,451	0,691	

Sumber: SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi Heterotrait – Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) maka:

1. Korelasi HTMT variabel *Financial Literacy* (X1) dengan *Parental Income* (X2) sebesar $0,419 < 0,900$, korelasi HTMT variabel variabel *Financial Literacy* (X1) dengan *Financial Management Behavior* (Y) sebesar $0,293 < 0,900$, korelasi HTMT variabel *Financial Literacy* (X1) dengan *Love Of Money* (Z) sebesar $0,651 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Literacy* (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi HTMT variabel *Parental Income* (X2) dengan *Financial Management Behavior* (Y) sebesar $0,415 < 0,900$, korelasi HTMT variabel *Parental Income* (X2) dengan *Love Of Money* (Z) sebesar $0,451 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Parental Income* (X2) dinyatakan valid.
3. Korelasi HTMT variabel *Financial Management Behavior* (Y) terhadap *Love Of Money* (Z) adalah sebesar $0,691 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Management Behavior* (Y) dinyatakan valid.

4.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.2.2.1. Kolinearitas (Colinierity/Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair et al., 2017).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah

kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF $< 5,00$ (Hair et al., 2017).

Tabel 4.11
Kolinearitas

	X1. <i>Financial Literacy</i>	X2. <i>Parental Income</i>	Y. <i>Financial Management Behavior</i>	Z. <i>Love Of Money</i>
X1. <i>Financial Literacy</i>			1,630	1,192
X2. <i>Parental Income</i>			1,268	1,192
Y. <i>Financial Management Behavior</i>				
Z. <i>Love Of Money</i>			1,660	

Sumber: SEM PLS (2023)

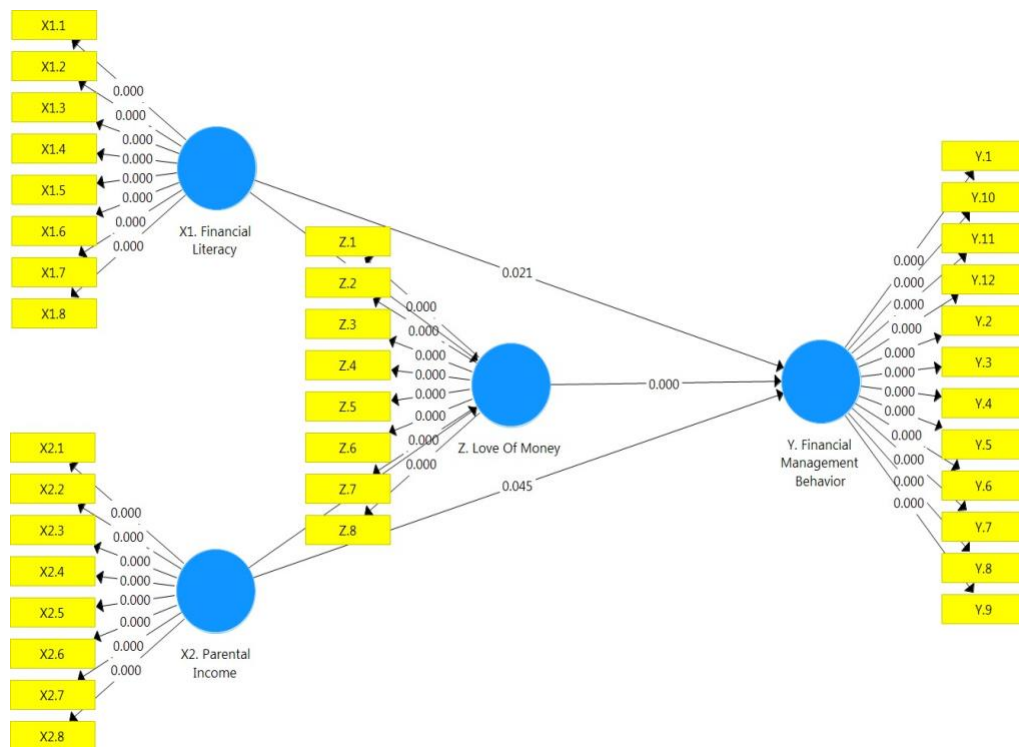
Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi *Financial Literacy* (X1) dengan *Financial Management Behavior* (Y) adalah $1,630 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
2. VIF untuk korelasi *Parental Income* (X2) dengan *Financial Management Behavior* (Y) adalah $1,268 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
3. VIF untuk korelasi *Financial Literacy* (X1) dengan *Love Of Money* (Z) adalah $1,192 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
4. VIF untuk korelasi *Parental Income* (X2) dengan *Love Of Money* (Z) adalah $1,192 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
5. VIF untuk korelasi *Love Of Money* (Z) dengan *Financial Management Behavior* (Y) adalah $1,160 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.2.2.2. Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 PLS Bootstrapping

4.2.2.2.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.

2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair et al., 2017).

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4.12
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Financial Literacy-> Y. Financial Management Behavior	-0,193	-0,190	0,083	2,314	0,021
X1. Financial Literacy-> Z. Love Of Money _	0,514	0,519	0,077	6,677	0,000
X2. Parental Income_ -> Y. Financial Management Behavior	0,199	0,196	0,099	2,014	0,045
X2. Parental Income_ -> Z. Love Of Money _	0,213	0,213	0,093	2,303	0,022
Z. Love Of Money _ -> Y. Financial Management Behavior	0,687	0,702	0,105	6,553	0,000

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh :

1. Pengaruh langsung variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar -0,193 (negatif), maka peningkatan nilai variabel *Financial Literacy* (X1) akan diikuti peningkatan variabel *Financial Management Behavior* (Y). Pengaruh variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial*

Management Behavior (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,021 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

2. Pengaruh langsung variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel *Love Of Money* (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.514 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Financial Literacy* (X1) akan diikuti peningkatan variabel *Love Of Money* (Z). Pengaruh variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap *Love Of Money* (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* (Z).
3. Pengaruh langsung variabel *Parental Income* (X2) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,199 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Parental Income* (X2) akan diikuti peningkatan variabel *Financial Management Behavior* (Y). Pengaruh variabel *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Parental Income* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).
4. Pengaruh langsung variabel *Parental Income* (X2) terhadap variabel *Love Of Money* (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,213 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Parental Income* (X2) akan diikuti peningkatan variabel *Love Of Money* (Z). Pengaruh variabel *Parental Income* (X2) terhadap *Love Of Money* (Z) memiliki nilai P-Values sebesar $0,022 < 0,05$,

sehingga dapat dinyatakan bahwa *Parental Income* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* (Z).

5. Pengaruh langsung variabel *Love Of Money* (Z) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,687 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Love Of Money* (Z) akan diikuti peningkatan variabel *Financial Management Behavior* (Y). Pengaruh variabel *Love Of Money* (Z) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

4.2.2.2.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara)

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
3. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair et al., 2017).

Tabel 4.13
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. <i>Financial Literacy</i>-> Z. <i>Love Of Money</i> _ -> Y. <i>Financial Management Behavior</i>	0,353	0,363	0,073	4,818	0,000
X2. <i>Parental Income</i> _ -> Z. <i>Love Of Money</i> _ -> Y. <i>Financial Management Behavior</i>	0,147	0,150	0,071	2,070	0,039

Sumber: SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

1. Nilai P Values pengaruh tidak langsung antara variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) sebagai variabel Intervening *Love Of Money* (Z) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) Intervening pengaruh antara *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).
2. Nilai P Values pengaruh tidak langsung variabel *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) sebagai variabel Intervening *Love Of Money* (Z) sebesar $0,039 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) Intervening pengaruh antara *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

4.2.2.2.3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur (Hair et al., 2017).

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat.
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah
(Ghozali & Latan, 2019).

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. <i>Financial Management Behavior</i>	0,473	0,457
Z. <i>Love Of Money</i> _	0,398	0,385

Sumber: SEM PLS (2023)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh *Financial Literacy* (X1) dan *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) adalah sebesar 0,473 artinya besaran pengaruh 47,3%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang moderat/sedang. Kemudian, hasil pengaruh *Financial Literacy* (X1) dan *Parental Income* (X2) terhadap *Love Of Money* (Z) adalah sebesar 0,398 artinya besaran pengaruh 39,8% hal ini berarti menunjukkan PLS yang moderat/sedang.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) dengan koefisien jalur sebesar -0,193 (Negatif) dan nilai P-values sebesar $0,021 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada Generasi Z Di Kota Medan.

Generasi Z dalam mengatur keuangan pentingnya memahami literas keuangan agar dapat mengelola keuang dengan bijak dalam menanggapi

pemasukan dan pengeluaran pribadi baik itu merupakan kebutuhan hidup maupun keinginannya.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan Generasi Z bahwa rendahnya literasi keuangan Generasi Z terjadi karena kurangnya edukasi personal finance di universitas. Lebih lanjut, bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Z masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan Generasi Z yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan (Laily, 2016).

Literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan digunakan oleh individu tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi. Kenyataannya saat ini, banyak negara yang penduduknya memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang kurang baik dengan individu yang cenderung ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan uang yang mereka miliki. Kenyataan inilah yang mendorong berkembangnya teori perilaku keuangan (*behavioral finance theory*) yang merupakan aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan (Putri & Tasman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023), (Chairiah & Siregar, 2022) dan (Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

4.3.2. Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Parental Income* (X2) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,199 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Parental Income* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y) pada Generasi Z di Kota Medan.

Secara umum, Generasi Z memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi tentang masalah keuangan. Banyak Generasi Z belajar dari pengalaman buruk dan baik, tetapi ini tidak membuat mereka pelaku ekonomi yang bijak di era saat ini. Di bawah pengawasan dan dukungan orang tua, Generasi Z akan menghadapi masalah baru dan lingkungan baru. Munculnya *Financial Management Behavior* merupakan akibat dari setiap orang berharap dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh dan direalisasikan oleh setiap orang (Mahgfiroh et al., 2020)

Kemampuan untuk mengelola keuangan menjadi hal yang sangat penting dewasa ini. Setiap individu selayaknya memiliki kecakapan dalam manajemen personal finance yang meliputi *money management, spending, credit, saving and investing* serta pengendalian resiko-resikonya. Karena pengelolaan keuangan yang

baik akan menghasilkan keputusan yang cermat dan efektif untuk mencapai kesejahteraan (Koto, 2021).

Parental Income menggambarkan tingkat pendapatan secara rutin yang diterima orang tua setiap bulan yang berasal dari gaji, upah, maupun pendapatan dari usaha pribadi. Perbedaan tingkat pendapatan orang tua akan berdampak pada perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku cara pengelolaan keuangan yang berbeda. Apabila pendapatan orang tua tinggi, maka mereka lebih mampu dalam memberikan uang saku serta tagihan kepada anaknya (Felantika, 2022).

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Herdjiono & Damanik, 2016), (Mahgfiroh et al., 2020), dan (Santiko & Dewi, 2021), yang menyatakan bahwa *Parental Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

4.3.3. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Love Of Money*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel *Love Of Money* (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.514 (positif), dan nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Financial Literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* (Z).

Financial Literacy tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku masyarakat dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin

dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (Chairiah & Siregar, 2022)

Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Uang menjadi sangat dekat dengan Generasi Z sehingga seringkali terjadi perbincangan di lingkungan sehari-hari. *Love Of Money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uangnya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Kecintaan masing-masing orang terhadap uang akan berbeda – beda tergantung pada kebutuhannya (Diana & Aisyah, 2017).

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Chairiah & Siregar, 2022), (Rini Prihastuty & Rahayuningsih, 2018), (Alfitra et al., 2023), yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love Of Money*.

4.3.4. Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Love Of Money*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Parental Income* (X2) terhadap variabel *Love Of Money* (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,213 (positif) dan, nilai P-Value sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Parental Income* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* (Z).

Parental income merupakan pendapatan maupun imbalan yang dibayarkan oleh kantor, perusahaan, maupun bisnis yang dijalankan dari suatu kegiatan

seperti investasi, pendapatan sewa, dsb. yang berbentuk uang maupun barang. Peran orang tua adalah untuk membantu anak memberikan informasi dan pengetahuan dalam memahami cara mengelola dan mengambil keputusan yang tepat menyangkut keuangan. Dengan pendapatan yang diperoleh orang tua untuk kebutuhan hidup keluarganya (Nusa & Dewi, 2022).

Saat ini Generasi Z kebanyakan masih memperoleh uang dari orang tua untuk kebutuhan sehari – harinya seperti jalan – jalan, belanja dan sebagainya. Tanpa memikirkan cara untuk menyimpan uangnya untuk di tabung. Sehingga menciptakan sifat kecintaan pada uang yang tinggi. *Love Of Money* mengajarkan bahwa bagaimana tentang kecintaan kita terhadap uang yang dimiliki. Bahwa tingkat cinta uang memiliki dampak yang sangat baik pada pengelolaan keuangan pribadi. *Love Of Money* didefinisikan sebagai keinginan serakah akan uang yang berbeda dari kebutuhan pribadi (Prasetyo & Lestari, 2022).

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Nusa & Dewi, 2022), (Cahyani & Rochmawati, 2021), (Icih & Kurniawan, 2020), yang menyatakan bahwa *Parental Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Love Of Money*.

4.3.5. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung variabel *Love Of Money* (Z) terhadap variabel *Financial Management Behavior* (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,687 (positif), dan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

Love Of Money merupakan suatu perilaku seseorang kepada uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang yang tinggi sering beranggapan bahwa uang sudah dianggap sebagai hal yang sangat penting, mereka juga menganggap uang bisa mendatangkan suatu kebahagiaan dikarenakan uang tersebut bisa menjadikan motivasi untuk mereka agar bekerja lebih giat lagi, selain itu karena uang mereka merasa dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur suatu keberhasilan yang mereka peroleh (Iciah & Kurniawan, 2020).

Tingginya kecintaan uang pada seseorang berpengaruh pada *Financial Management Behavior* yaitu dapat mengelola uang sesuai kebutuhannya dengan memotivasi diri sendiri untuk menjadi kaya. Maka untuk mencari uang adalah hal yang mudah dilakukan. Seseorang dengan tingkat kecintaan uang yang tinggi akan memiliki financial management behavior yang baik seperti selalu berpikir panjang dalam mengambil setiap keputusan, tidak boros dan lebih berhati-hati dalam manajemen keuangan. Maka, Generasi Z hendaknya meningkatkan lagi kecintaannya terhadap uang, sebab faktor tersebut mampu berbuah positif terhadap *Financial Management Behavior*.

Maka dengan memahami *Financial Management Behavior* menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Pulungan, 2017).

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Tasman, 2019), (Pulungan & Febriaty, 2018), (Husnurrosyidah, 2019) yang menyatakan bahwa *Love Of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Management Behavior*.

4.3.6. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Love Of Money*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagai variabel intervening *Love Of Money* (Z) secara tidak langsung dapat mempengaruhi *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) dengan P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) Intervening pengaruh antara *Financial Literacy* (X1) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

Financial Literacy didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan resiko, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan yang efektif pada konteks keuangan. Dalam menjalani kehidupan, setiap individu menginginkan kehidupan yang lebih sejahtera, dengan mengatur pengeluaran dan pendapatannya sedemikian rupa hingga menghasilkan kekayaan yang diinginkan. Individu yang dikategorikan memiliki sifat *Love Of Money* yang baik diyakini bisa mengelola keuangannya dengan baik pula. Apabila seseorang mempunyai keinginan untuk mengonsumsi suatu barang/jasa, seseorang dapat mengendalikan dirinya untuk mengonsumsi barang/jasa tersebut dengan tidak berlebihan, tetapi berdasarkan kebutuhannya saja.

Financial Management Behavior dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Financial Literacy* melalui *Love Of Money*. Dengan adanya peningkatan nilai dari *Love Of Money* tersebut menyebabkan menurunnya nilai *Financial Management Behavior*. Karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan, antara seseorang dengan literasi keuangannya yang baik akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

4.3.7. Pengaruh *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*

Dengan *Love Of Money*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagai variabel intervening *Love Of Money* (Z) secara tidak langsung dapat mempengaruhi *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) dengan nilai P Values sebesar $0,039 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Love Of Money* (Z) Intervening pengaruh antara *Parental Income* (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y).

Dari hasil diatas ditarik kesimpulan bahwa rendah atau tingginya pendapatan orang tua dapat mempengaruhi Generasi Z dalam bertindak atas keuangannya meskipun disertai dengan adanya kontrol diri yang baik atau buruk. Hal tersebut disebabkan karena Generasi Z yang bijak belum tentu bisa mengatur keuangan yang didapat dari hasil pendapatan orang tua.

Parental Income adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Income diukur diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. (Khairani & Alfarisi, 2019).

Financial Management Behavior merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi) (Wahyuni et al., 2023).

Uang (*money*) berguna untuk mempelajari perilaku manusia melalui sikap mereka. Sikap tersebut diwujudkan dalam bentuk rasa cinta terhadap uang atau *Love Of Money*. *Love Of Money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya (Ayem & Leni, 2020)

Financial Management Behavior dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Parental Income* melalui *Love Of Money*. Dengan adanya peningkatan nilai dari *Love Of Money* tersebut menyebabkan menurunnya nilai *Financial Management Behavior*. Karena kedua jalur yang ada sama-sama signifikan. Dimana semakin tinggi *Financial Management Behavior* nya maka *Love Of Money* yang diperoleh juga baik. Dan pendapatan orang tua yang diperoleh terjamin baik dalam mengelola keuangan Generasi Z agar tidak melakukan pemborosan.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan.
2. *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan.
3. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.
4. *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Love Of Money* pada Generasi Z di Kota Medan.
5. *Love Of Money* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Kota Medan.
6. *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love Of Money* sebagai variabel *Intervening* pada Generasi Z di Kota Medan.
7. *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* dengan *Love Of Money* sebagai variabel *Intervening* pada Generasi Z di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan sarana adalah sebagai berikut :

1. Pada Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan dan menerapkan pengetahuan terkait keuangan yang dimilikinya untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik.
2. Pada Generasi Z diharapkan lebih baik lagi dalam pemanfaatan uang yang diberikan pada orang tua dengan menggunakannya secara baik dan bijak agar tidak berperilaku boros dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan.
3. Pada Generasi Z diharapkan membiasakan diri untuk hidup hemat dan sederhana dengan mengonsumsi barang atau jasa dengan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
4. Pada Generasi Z diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan pengendalian diri agar mampu mengendalikan diri dan tanggung jawab atas dirinya dalam mengelola keuangan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel seperti uang saku, gaya hidup, pengetahuan keuangan, lingkungan sosial, dll

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya mencari pengaruh *Financial Literacy*, *Parental Income*, *Love Of Money* dan *Financial Management Behavior*.
2. Responden kurang serius saat mengisi kuesioner dan beberapa responden tidak mengisi pertanyaan di kuesioner karena merasa pertanyaan

merupakan privasi, sehingga mempengaruhi jawaban responden dan hasil penelitian.

3. Proses penyebaran dan pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan proses pencarian responden.
4. Jurnal yang dicantumkan masih kurang banyak untuk melengkapi penelitian ini, dan dibutuhkan jurnal atau referensi yang lebih banyak lagi.
5. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden dari Generasi Z Di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitra, M. S., Kartikasari, A. F., & Hariri. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 417–427.
- Aminatuzzahra, A. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas Dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–26.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165.
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224.
- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2), 84–98.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.

- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875.
- Diana, A. R., & Aisyah, M. N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dan Mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1.
- Driana, T. F., & Sitorus, P. M. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge dan Finansial Attitude Terhadap Financial Management Behavior dengan Parental. *Journal of Management & Business*, 5(2), 504–513.
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as The Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice.*, 6(33), 99–105.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148–156.
- Felantika, E. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 489–501.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2019). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. UMSU PRESS.
- Gunawan, A. (2023). Sharia Financial Knowledge And Financial Behavior As A Basis For Measuring Financial Literacy. *Quality - Access to Success*, 24(193), 92–99.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan

- dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13.
- Hair, J., J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M. & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. sage publications.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140–156.
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Paporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Akmami Akuntansi , Manajemen, Ekonomi*, 2(3), 645–654.
- Koto, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(1), 21–29.
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa

- Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Lotong, Y., Ronal, M., & Karang, E. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan , Pengendalian Diri , Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. 1(1), 18–43.
- Lusardi, A., Miuchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. *SSRN Electronic Journal*, 44(2), 1–42.
- Mahgfiroh, C. R., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa-Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 09(2016), 48–63.
- Mayer, S. E. (2018). *The Influence Of Parental Income On Children's Outcomes*. Knowledge Management Group, Ministry of Sosial Development.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 905–914.
- Oviyani, T. (2022). Pengaruh Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior dengan Love of Money dan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 1(3), 261–282.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Pengaruh Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Etis Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 1–12.
- Prasetyo, M. R. P., & Lestari, U. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money dan Minat Investasi di Pasar Modal Terhadap Manajemen Keuangan

- Pribadi (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–11.
- Prihastuty, D. R., & Rayahuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, 3(2), 121–134.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 29(1), 56–61.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8.
- Purwaningsih, S., Maulina, V., & Firdaus, R. M. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dengan Pengetahuan Teori Ekonomi Mikro Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–12.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 151–160.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., Nadia, N., & Rachma, Y. (2023). Factors Influencing Family Financial Management Behavior (Case Study in Housewives in Sei Suka District , Batu Bara). *MICEB: Proceeding Medan International Conference Economic and Business*, 795–803.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang”. *Jurnal SEKURITAS*, 4(1), 43–56.
- Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui

Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 65–73.

- Santiko, W. A., & Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Parental Income Terhadap Financial Behavior (Objek studi : Mahasiswa di Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920.
- Sari, D. P., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Online , Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Sosek (Jurnal Sosial Dan Ekonomi)*, 3(2), 99–109.
- Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis., J. B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 10(1), 471–480.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 44–49.
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tanra, A. A. M., Yuniar, L. S., Afdalia, N., Farid, E. S., Iqbal, M., Muslimin, U. R., & Nichen. (2021). Pengaruh Kecintaan Uang Terhadap Penggelapan Pajak dengan Religiusitas dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(1), 556–566.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Nara, R. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions (2018 Student Case Study for Management Study Program Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Journal of International Conference*

Proceedings, 5(2), 469–479.

Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi.*, 2(3), 477–495.

Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.

Wulandari, W., & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(3), 1–8.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal:Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 1–16.

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A02	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A03	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A04	4	4	4	4	4	5	3	5	33
A05	5	5	5	5	5	3	3	4	35
A06	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A07	3	4	4	5	4	2	3	4	29
A08	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A09	5	5	5	5	5	3	3	3	34
A10	5	5	5	5	5	4	4	4	37
A11	3	5	3	3	3	3	3	3	26
A12	5	4	5	5	5	5	5	5	39
A13	4	4	2	4	4	3	3	3	27
A14	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A15	4	4	3	3	3	3	3	3	26
A16	5	5	4	4	4	4	4	5	35
A17	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A18	4	4	5	5	5	4	4	4	35
A19	3	3	3	3	3	2	4	4	25
A20	3	3	4	4	4	4	4	4	30
A21	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A22	5	5	3	3	3	3	3	3	28
A23	5	5	4	3	3	4	4	5	33
A24	4	5	5	4	4	4	4	4	34
A25	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A28	3	3	5	5	5	5	5	5	36
A29	3	3	3	3	3	3	2	4	24
A30	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A32	3	3	4	4	4	4	4	4	30
A33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A34	5	4	5	5	5	5	5	5	39
A35	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A37	5	5	3	3	3	3	3	3	28
A38	4	5	5	5	5	5	5	5	39
A39	5	5	4	4	4	4	4	4	34
A40	5	5	5	4	4	5	5	5	38
A41	4	5	4	4	4	3	4	3	31
A42	5	5	4	4	4	4	4	4	34
A43	5	5	4	4	4	4	5	5	36
A44	4	5	5	3	4	2	3	4	30
A45	3	3	3	3	3	4	4	4	27
A46	5	5	3	3	3	2	4	3	28
A47	5	5	5	5	5	5	5	3	38
A48	4	5	5	3	4	4	3	4	32
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A50	5	4	4	4	4	3	3	3	30

